

KONSEP KECANTIKAN DALAM AL-QUR'AN

(Tafsir Tematik Analisa Operasi Plastik)

SKRIPSI



Oleh:

Fariskha Wulandari

NIM. 210417007

Pembimbing:

Umi Kalsum, S.H.I. M.S.I

NIDN. 2005078001

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

2022

KONSEP KECANTIKAN DALAM AL-QUR'AN
(Tafsir Tematik Analisa Operasi Plastik)

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1)
pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)**

Ponorogo

Oleh:

Fariskha Wulandari

NIM. 2104170007

Pembimbing:

Umi Kalsum, S.H.I. M.S.I

NIDN. 2005078001

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO**

PONOROGO
2022

ABSTRAK

Wulandari, Fariskha. Konsep Kecantikan Dalam Al-Qur'an (Tafsir Tematik Analisa Operasi Plastik). Skripsi, 2022. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Umi Kalsum, S.H. M.S.I.

Kata kunci: Konsep, Kecantikan, Operasi plastik.

Karya ini dilatar belakangi dengan adanya kecantikan yang sudah ada sejak zaman dahulu. Al- Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan pedoman umat Islam dalam melaksanakan ajaran umat Islam. Di dalam al-Qur'an terdapat isi ajaran yang menyeru pada tauhid atau keimanan sejak diutusnya Nabi Adam as sampai Nabi Muhammad Saw. adalah agama yang mendapat ridha Allah SWT. Orang yang benar-benar menganut agama Allah SWT adalah manusia yang mengerahkan segala sikap dan perilakunya hanya kepada Allah SWT. Menjaga kecantikan dan keindahan termasuk ibadah, karena pada hakikatnya Allah SWT mencintai keindahan. Kecantikan tidak bisa diukur dengan nilai. Kecantikan mempunyai makna yang luas. Dari latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana konsep kecantikan dalam Al-Qur'an? 2) Bagaimana pesan moral yang bisa diambil dari konsep kecantikan analisa operasi plastik?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Sehingga sumber data yang peneliti gunakan terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan, yaitu al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir, buku dari Quraish Shihab sendiri dengan judul Perempuan, buku Cantik Luar Dalam oleh Ibn Taymiyyah al-Harrani dan Ibn al-Qayyim al-Jawziyyah dan sumber data sekunder yang peneliti gunakan berupa sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan tentang konsep kecantikan, jurnal, buku-buku tafsir terjemahan. Cara pengumpulan data berpacu pada pendekatan tafsir tematik karena penelitian ini khusus membahas ayat-ayat kecantikan. Teknik analisis yang peneliti gunakan analisis isi dan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Konsep Kecantikan (Analisa Operasi Plastik) dalam Al-Qur'an yaitu : a. Penampilan fisik yang bisa menipu (Q. S. al- Munafiqun [63] : 4), b. Kecantikan yang bisa menarik hati (Q. S. al- ahzab [33]: 52), c. Kecantikan bidadari surga (Q. S. ar- Rahman [55]: 70), c. Keindahan yang menakjubkan (Q. S. an-Nahl [16]: 6), d. Bersabar (Q. S. al-Muzammil [73]: 10), (Q.S. al Ma'arij [70]: 5), e. Dilarang merubah ciptaan Allah (Q. S. An-Nisa'[4]: 119). 2) Pesan moral yang dapat diambil dari konsep kecantikan dalam al-Qur'an, yaitu: Islam mebolehkan wanita untuk mempercantik diri dengan catatan tidak boleh berlebihan. Sebagai pengingat untuk lebih berhati-hati dalam menjaga ciptaan Allah seperti dalam (Q. S. An-Nisa'[4]: 119) bahwasannya seseorang boleh mengubah ciptaan Allah dengan melakukan operasi plastik dikarenakan suatu kecelakan, dan cacat dari lahir, bukan karena ingin tampil cantik semata.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jl. Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492
e-mail: fuad@iainponorogo.ac.id website

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fariskha Wulandari
NIM : 210417007
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : **KONSEP KECANTIKAN DALAM AL-QUR'AN (Tafsir
Tematik Analisa Operasi Plastik)**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Irma Runtianing UH, M.S.I.
NIP. 19740217199931001

Ponorogo, 31 Maret 2022

Mengetahui,
Pembimbing

Umi Kalsum, S.H.I. M.S.I.
NIDN. 2005078001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jl. Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492
e-mail: fuad@iainponorogo.ac.id website

PENGESAHAN

Nama : Fariskha Wulandari
NIM : 210417007
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Judul : Konsep Kecantikan Dalam Al-Qur'an (Tafsir Tematik Analisa Operasi Plastik)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 31 Maret 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S.Ag) pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 13 April 2022

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Ahmad Munir, M.Ag.
2. Penguji I : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.
3. Penguji II : Umi Kalsum, M.S.I.


()
()

Ponorogo 13 April 2022
Mengesahkan
Dekan,


Dr. Ahmad Munir, M. Ag.
NIP. 1968061619798031002

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fariskha Wulandari
NIM : 210417007
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : KOSEP KECANTIKAN DALAM AL-QUR'AN (Tafsir Tematik
Analisa Operasi Plastik)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iain.ac.id. Adapun isi dari kesimpulan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 06 Juni 2022

Penulis,



Fariskha Wulandari
NIM. 21041700

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fariskha Wulandari

NIM : 210417007

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KONSEP KECANTIKAN DALAM AL-QUR'AN (Tafsir Tematik Analisa Operasi Plastik)

Secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian karya saya sendiri, kecuali pada:

Ponorogo, 31 Maret 2022

Penulis,



Fariskha Wulandari
NIM. 210417007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah, Muhammad Saw untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju suasana yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.¹

Al-Qur'an menurut Ulama' adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat dan membacanya adalah ibadah.² Al-Qur'an memberikan persoalan-persoalan petunjuk aqidah, syariah dan akhlak dengan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut.³

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan pedoman umat Islam dalam melaksanakan ajaran umat Islam. Di dalam al-Qur'an terdapat isi ajaran yang menyeru pada tauhid atau keimanan sejak diutusnya Nabi Adam AS sampai Nabi Muhammad SAW. adalah agama yang mendapat ridha Allah SWT. Orang yang benar-benar menganut agama Allah SWT adalah manusia yang mengarahkan segala sikap dan perilakunya hanya kepada Allah SWT.

¹ Manna' Khalil al-Qhattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* (Bogor: Litera Antarnusa, 2016), 1.

² *Ibid.*, 17.

³ M. Lutfi, *Membumikan Alqur'an* (Jurnal Al-Qalam, Vol 20 No. 98,99 2003)

Menjaga kecantikan dan keindahan termasuk ibadah, karena pada hakikatnya Allah SWT mencintai keindahan.⁴

Kecantikan tidak bisa diukur dengan nilai. Kecantikan mempunyai makna yang luas. Kecantikan tidak bisa dilihat dari satu sudut pandang saja tetapi dari banyak sudut pandang. Kecantikan dan keindahan adalah salah satu fitrah manusia. Dengan kecantikan dan kegunaan yang dimiliki manusia selalu ingin menjadi pusat perhatian sekitarnya. Setiap manusia pasti selalu ingin terlihat cantik, terutama wanita.

Kata “cantik” berasal dari bahasa latin, *bellus*. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat, cantik memiliki arti indah, jelita, elok dan molek. Dalam Islam, pengertian cantik adalah kecantikan hakiki dan ideal, kecantikan yang bersumber pada dimensi illahiah (hati). Kecantikan memiliki dua pembagian, yaitu (1) Kecantikan luar (*outer beauty*) yang menyangkut fisik, seperti kulit, wajah, dan bentuk. (2) Kecantikan dalam (*inner beauty*) yang berhubungan dengan seluruh kepribadian dan dimensi psikis-rohani dan lebih abadi sifatnya.⁵

Konsep kecantikan di suatu daerah bisa saja berbeda dengan konsep kecantikan di daerah lain. Konsep kecantikan wanita Asia cenderung memiliki ciri fisik berwajah bulat, chubby, kulit kuning langsung, mata sipit, hidung

⁴ Yuni Kiurniasih, *Konsep kecantikan dalam QS. Al-Ahzab ayat 52 dan QS. Al-Munafiqun ayat 4* (Skripsi IAIN Salatiga, 2017), 1.

⁵ Novitalista Syata, *Makna Cantik di Kalangan Mahasiswa dalam Perspektif Fenomenologi* dalam Skripsi Sarjana, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2012), 14-15.

cenderung lebar, dan rambut hitam.⁶ Dewasa ini kiblat kecantikan wanita Asia mengarah kepada negeri Ginseng yaitu Korea Selatan, wajah tirus, kulit putih mulus, kaki jenjang, hidung mungil dan mancung yang dimiliki wanita Korea menjadikan wanita Asia di negara lain terutama Indonesia pun ingin memiliki konsep kecantikan seperti wanita Korea.

Beragam fenomena yang terjadi pada wanita saat ini karena memiliki ambisi untuk mendapatkan kecantikan secara *instant* tak sedikit dari mereka yang bahkan rela melakukan *treatment* dengan biaya yang mahal hingga mengubah bentuk tubuh yang telah dianugerahkan oleh Allah demi kecantikan permanen. Seperti operasi plastik, sulam alis, sulam bibir, suntik pemutih dll. Dampak negatif yang bisa saja terjadi jika mengubah ciptaan Allah dalam contoh kasus sulam bibir dan sulam alis bagi pemilik kulit yang sensitif akan menyebabkan alergi, iritasi, dan lain sebagainya. Belum lagi jika pekerjaannya adalah pihak-pihak yang kurang profesional dan tidak memiliki lisensi untuk melakukan prosedur tersebut, mungkin akan menyebabkan gagalnya prosedur tersebut, bahan-bahan yang digunakan dan masuk ke dalam pori-pori juga bisa menjadi faktor timbulnya berbagai penyakit kulit.⁷ Contoh lain dampak negatif penggunaan pemutih kulit seperti rasa perih dan memerah.⁸ Selain dampak negatif dalam bidang kesehatan ada pula dampak negatif melakukan *tabarruj*

⁶ Christiyani Martha Sebayang, *Analisis Semiotika Representasi Kecantikan pada Iklan Pantene Total Damage Care 10 Versi Raline Shah di Media Televisi* dalam eJournal Ilmu Komunikasi, 71-72. Ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id diakses 20 Desember 2021, pukul 21:26.

⁷ Moh. Sholehuddin, *Upah Sulam Bibir dan Alis Perspektif Hukum Islam* dalam Jurnal Vol. 06, No. 01, 2016, 11.

⁸ Firnayanti, Nurul Ilmi Idrus, Supriadi Hamdat, *Tesis Penggunaan Pemutih Kulit di Kalangan Remaja*, (Makassar: Universitas Hasanuddin), 7.

dalam mempercantik diri (*teratment* ke klinik kecantikan) dilihat dari bidang ekonomi menjadi berperilaku konsumtif terhadap produk dan perawatan kecantikan dan menghabiskan separuh upah kerja untuk melakukan treatment kecantikan dan membeli produk kecantikan.

Seperti dalam firman Allah swt:

وَلَا ضَلَّتْهُمْ وَلَا مَنِيَّتْهُمْ وَلَا مَرَّهَتْهُمْ فَلْيَبْتَئِكُنَّ آذَانَ الْأَنْعَامِ وَلَا مَرَّهَتْهُمْ فَلْيَعْبِرْنَ حَلْقَ اللَّهِ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُبِينًا

Artinya: "*Dan demi sesungguhnya, aku akan menyesatkan mereka (dari kebenaran), dan demi sesungguhnya aku akan memperdayakan mereka dengan angan-angan kosong, dan demi sesungguhnya aku akan menyuruh mereka (mencacatkan binatang-binatang ternak), lalu mereka membelah telinga binatang-binatang itu; dan aku akan menyuruh mereka mengubah ciptaan Allah. Dan (ingatlah) sesiapa yang mengambil Syaitan menjadi pemimpin yang ditaati selain dari Allah, maka sesungguhnya rugilah ia dengan kerugian yang terang nyata*". (Surah al-Nisa':119).⁹

Mufasssir memaparkan penafsiran terkait surah al-Nisa':119. Menurut M. Quraish Shihab, dalam Tafsir al- Mishbah terdapat penjelasan menurut beliau yakni mengubah ciptaan Allah yang melekat dalam diri setiap manusia, khususnya fitrah keagamaan dan keyakinan akan keesaan Tuhan. Dan mengfungsikan makhluk Allah tidak sesuai dengan fungsi yang sesungguhnya serta mengubah ciptaan Allah yang dimaksud adalah mengebiri, homoseksual dan lesbian, serta praktik-praktik yang tidak sesuai dengan fitrah manusia.¹⁰

Dalam ayat di atas, setan telah menyatakan mengenai tugas untuk meyesatkan anak Adam. Di antara caranya menyesatkan manusia salah satunya

⁹ al-Qur'an dan Terjemahannya, 4:119

¹⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir al- Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Haati, 2002), 723.

menghasut manusia supaya mengubah ciptaan Allah SWT. Dari ayat ini dapat difahami bahwa orang yang mengubah ciptaan Allah SWT merupakan orang yang telah terpengaruh dengan bisikan setan dan orang tersebut telah melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah. Dengan latar belakang demikian, saya tertarik menyimpulkan sebuah judul untuk diteliti, yaitu “Konsep Kecantikan dalam Al-Qur’an (Tafsir Tematik Analisa Operasi Plastik)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah konsep kecantikan dalam al-Qur’an tafsir tematik analisa operasi plastik. Sebagai fokus penelitian ini akan dibahas soal-soal penting, yakni:

1. Bagaimana konsep kecantikan dalam Al-Qur’an?
2. Bagaimana pesan moral yang bisa diambil dari konsep kecantikan analisa operasi plastik?

C. Tujuan Pembahasan

Tujuan rumusan masalah di atas, peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan konsep kecantikan dalam al-Qur’an.
2. Untuk mendeskripsikan pesan moral yang bisa diambil dari konsep kecantikan analisa operasi plastik.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan peneliat ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah khazanah pengetahuan bagi peneliti khususnya bagi para pembaca pada umumnya
2. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan al-Qur'an tidak hanya menjadi sebuah sumber bacaan saja, melainkan juga dapat dijadikan sebagai sebuah sarana edukasi kepada masyarakat luas dan pengingat untuk menjauhi hal-hal yang tidak baik.
3. Penelitian ini merupakan sumbangsih peneliti untuk almamater yang peneliti harapkan dapat dijadikan sebagai sebuah referensi/rujukan bagi peneliti selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Kecantikan merupakan sebuah tema yang sudah banyak dibahas di dalam buku keislaman. Akan tetapi pembahasan yang telah ada lebih mencakup pada konsep kecantikan serta hal-hal yang berhubungan dengan tema tersebut dalam arti yang sangat luas. Dalam penelitian ini peneliti ingin membahas tentang konsep kecantikan dalam al-Qur'an analisa operasi plastik. Sejauh penelaahaan peneliti, ada beberapa karya ilmiah yang sebelumnya telah membahas tentang kecantikan. Diantara beberapa pembahsan yang peneliti temukan tersebut terdapat dua tinjauan (primer dan skunder) aebagai berikut:

Tinjauan primer. *Pertama*, buku dari Quraish Shihab sendiri dengan judul Perempuan¹¹ membahas persoalan mengenai perempuan dilihat dari kacamata Islam, didalamnya dikupas segala isi perempuan dari aspek

¹¹ M. Quraish Shihab, "Perempuan; dari Cinta Sampai Seks, dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah, Dari Bias Lama Sampai Bias Baru". (Jakarta: Lentera Hati, 2018).

psikologis, sosial-kemasyarakatan hingga kontribusi perempuan diruang publik.

Kedua, buku *Cantik Luar Dalam* oleh Ibn Taymiyyah al-Harrani dan Ibn al-Qayyim al Jawziyyah¹² menjelaskan uraian-uraian perihal kecantikan dari aspek lahiriah dan batiniah secara komprehensif. Buku ini sangat lengkap karena memunculkan banyak literature keislaman.

Ketiga, buku *Cantik Islami* oleh Muhammad Kamil Hasan al-Mahami¹³ menjelaskan tentang aspek-aspek kecantikan wanita muslimah, serta menjelaskan bagaimana menjadi cantik dengan merawat dan memperhatikan kecantikan jiwa dan kecantiakan fisik.

Tinjauan sekunder. *Pertama*, Skripsi yang berjudul "*Kecantikan dalam al-Qur'an perspektif Quraish Shihab dalam perempuan dan tafsir al- mishbah dan Ibnu Al-Qayyim Al-jauziyyah dalam Al-Jamal Fadluh haqiqatuh aqsamu*" ditulis oleh Kania Lestari, mahasiswa jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Yogyakarta tahun 2018. Yang mengungkapkan tentang perspektif Quraish shihab dalam perempuan dan tafsir al- mishbah dan Ibnu Al-Qayyim Al-jauziyyah dalam Al-Jamal Fadluh haqiqatuh aqsamu bahwa keduanya berpendapat bahwa memadukan kecantikan lahiriah dan bathiniah adalah anjuran yang harus dilakukan.

Kedua, Skripsi yang berjudul "*Merubah Ciptaa Allah dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Menurut Imam Ibn Katsir Dan Imam al-Tabari)*" ditulis oleh

¹² Ibn Taimiyyah al Harrani dan Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *Cantik Luar Dalam* terj. Ahmad Saikhu (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002).

¹³ Muhammad Kamil Hasan al-Mahami, *Cantik Islami Sosok Muslimah yang Dinanti* (Jakarta: Almahira .,2006).

Olga Yosnita Sari, mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab , Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019. Dalam penelitiannya, peneliti membahas tentang mengubah ciptaan Allah SWT. Adapun pokok pembahasannya adalah tetap menjaga fitrah yang telah Allah berikan kepada setiap manusia dengan tidak merubah ciptaannya.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “*Mengubah Ciptaan Allah Dalam Tafsir Al-Azhar (Analisis Penafsiran Hamka Terhadap QS. An Nisa’ Ayat: 119)*” ditulis oleh Rahmad Ade Setiyadi, mahasiswa jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo tahun 2019. Dalam penelitiannya, peneliti membahas tentang perubahan ciptaan Allah SWT. Adapun pokok pembahasannya adalah tentang analisis merubah ciptaan Allah SWT dalam tafsir al-Azhar.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu sebuah penelitian yang data-data, informasi dan bahan-bahan yang dijadikan bahasan dan rujukan penelitian berasal dari buku-buku dan jurnal ilmiah dan internet yang berhubungan dengan tema penelitian sebagai sumber data.¹⁴ Adapun sifat penelitiannya adalah deskriptif analisis, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengkaji deskripsi

¹⁴ Muslih Muhaimin Seknun, *Eksplorasi Wanita di Era Kontemporer: (Studi Analisa Tafsir Tabarruj dalam al-Qur'an)* dalam Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 14.

dengan menggambarkan secara jelas, sistematis, faktual, dan akurat serta mengemukakan fenomena atau hubungan antara fenomena yang diteliti.

Pendekatan yang dilakukan adalah dengan empiris dan sosio-historis. Pendekatan empiris ini menekankan tentang usaha mendekati masalah yang diteliti sesuai dengan kenyataan yang berkembang di masyarakat. Pendekatan sosio-historis ini menekankan pada pentingnya memahami kondisi aktual ketika al-Qur'an diturunkan. Dengan kata lain memahami al-Qur'an dalam konteks kesejarahan lalu memproyeksikannya kepada situasi masa kini sehingga dapat dipahami dan diaplikasikan dengan baik.

Untuk mencapai sasaran yang tepat dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang sedang diteliti dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan obyektif pada saat-saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya.
- b. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara lengkap ciri-ciri suatu keadaan, perilaku pribadi dan perilaku kelompok, serta menentukan frekuensi suatu gejala. Penelitian ini tanpa didahului dengan hipotesis.
- c. Penelitian kualitatif merupakan penelitian bersifat atau mempunyai karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan apa adanya, tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan. Penelitian ini

bersifat kualitatif yang dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang kerangka ideologi, epistemologis, dan asumsi-asumsi metodologis pendekatan terhadap kajian tafsir dengan menelusuri secara langsung pada literatur yang terkait.¹⁵ Penelitian kualitatif memusatkan analisa pada data yang dikumpulkan, berupa kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih dari data yang berupa angka-angka.

2. Sumber data

Sumber data kepustakaan yang relevan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yakni pustaka primer dan sekunder. Pertama, sumber data primernya adalah Kitab Tafsir Kemenag, Tafsir Al- Mishbah, Tafsir al Azhar, dan Kitab Tafsir lainnya Kedua, sumber data-data sekundernya adalah buku-buku, artikel atau jurnal yang berhubungan dengan masalah ini dan lainnya yang menunjang agar analisa lebih akurat dan tepat. Seperti skripsi dengan judul Konsep kecantikan dalam Al-Qur'an (Tafsir Tematik Analisa Operasi Plastik).

3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini bersifat *library research* dengan menggunakan sumber primer yaitu Kitab Tafsir Kemenag, Tafsir Al- Mishbah, Tafsir al Azhar, dan Kitab Tafsir lainnya dan sumber data seperti buku-buku, maka pengambilan datanya banyak diambil dari koleksi perpustakaan sehingga

¹⁵ Zuhroful Afifah, *Tafsir Larangan Bersolek (Tabarruj) dalam Surah al-Ahzab Ayat 33 Menurut at-Thabari* dalam Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 11.

peneliti menggunakan metode dokumentasi dan browsing via internet dengan memberikan keterangan dan gambaran yang sejelas-jelasnya secara sistematis, obyektif, kritis, analitis, dan evaluasi pemikiran-pemikiran lalu kesimpulan.

4. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data deskriptif dan analitis. Pengolahan data deskriptif merupakan pengolahan data dengan cara menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema pembahasan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengolahan analitis. Pengolahan data analitis merupakan proses pemilihan data dari berbagai sumber maupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.¹⁶

5. Teknik Analisis Data

Sumber data yang terkumpul, baik primer dan sekunder diklasifikasi dan dianalisis sesuai dengan sub bahasan masing-masing. Selanjutnya dilakukan telaah mendalam atas karya-karya yang memuat objek penelitian dengan menggunakan analisis ini, yaitu suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolahnya dengan tujuan menangkap pesan yang tersirat dari satu atau beberapa pertanyaan.¹⁷

G. Kerangka Teori

1. Konsep

¹⁶ Abdul Baary, "*Resolusi Konflik dalam Al-Qur'an (Kajian Analisis Konflik Nabi Musa dengan Firaun)*", *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019).

¹⁷ Pusat Pembinaan Zuhrotul Afifah, *Tafsir Larangan...*, 13-14.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti: pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan.¹⁸

Pada dasarnya konsep merupakan abstraksi dari suatu gambaran ide, atau menurut Kant yang dikutip oleh Harifudin Cawidu yaitu gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu.¹⁹

2. Kecantikan

Kata “cantik” berasal dari kata *bellus* yang diambil dari bahasa latin. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat, arti dari kata cantik adalah indah, jelita, elok, dan molek. Dalam Islam, pengertian cantik adalah kecantikan hakiki dan ideal, kecantikan yang bersumber pada dimensi illahiah (hati). Kecantikan memiliki dua pembagian, yaitu (1) Kecantikan luar (*outer beauty*) yang menyangkut fisik, seperti kulit, wajah, dan bentuk. (2) Kecantikan dalam (*inner beauty*) yang berhubungan dengan seluruh kepribadian dan dimensi psikis-rohani dan lebih abadi sifatnya.²⁰

Dalam bahasa Arab, kecantikan diungkapkan dengan *al-jamal* dan *al-husn*. Dalam Kamus Arab-Indonesia karangan Mahmud Yunus, *al-jamal* bermakna keindahan, kecantikan. Dan *al-husn* bermakna

¹⁸ Aplikasi KBBI.

¹⁹ Harifudin Cawidu, *Konsep Kufr Dalam Al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 13.

²⁰ Novitalista Syata, *Makna Cantik di Kalangan Mahasiswa dalam Perspektif Fenomenologi* dalam Skripsi Sarjana, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2012), 14-15.

kebagusan, kebaikan. Menurut Ibnu Sayyidah dan Ibnu Katsir, *al-jamal* adalah kecantikan yang terdapat pada perilaku maupun rupa rohaniah.²¹

Sedangkan *al-husn* (cantik) adalah lawan kata *al-qabh* (buruk) sebagaimana firman Allah SWT yang Artinya: “*Dia menciptakan langit dan bumi dengan haq. Dia membentuk rupamu dan dibaguskan-Nya rupamu itu dan hanya kepada Allah-lah Kembali-(mu)*”.²²

Di dalam al-Qur’an terdapat beberapa ayat yang membahas wanita, perhiasan dan tabarruj di antaranya (Q.S. al-Ahzab [33] : 52), (al-Kahf [18]: 28 dan 46), (Q.S. an-Nu>r [24] : 31 dan 60), dan (Q.S. al-A’ra>f [7]: 31). Banyaknya ayat-ayat yang membahas tentang wanita menandakan betapa wanita sangat dimuliakan dalam Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini serta memudahkan pembaca menelaah dan memahami disusunlah sebuah sistematika pembahasan yang akan disusun dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²¹ Ibn Taimiyyah al Harrani dan Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *Cantik Luar Dalam* terj. Ahmad Saikhu (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002), 11.

²² Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Kudus, *Al-Qur’an dan Terjemahannya QS At- Taghabun ayat 3*, (Kudus: Kajeksan), 424.

Bab II : Kajian Teori

Pada bab ini peneliti akan menguraikan kajian teori yang terdiri dari dua sub bab, yaitu deskripsi tentang konsep kecantikan dalam al-qur'an, dan penafsirannya.

Bab III : Paparan Data

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data yang peneliti temukan, berupa term-term konsep kecantikan yang ada di dalam al-Qur'an dan penafsiran ayat kecantikan dalam al-Qur'an.

Bab IV : Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang hasil analisis data penelitian berupa pesan moral yang dapat diambil dari konsep kecantikan dalam al-Qur'an.

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan penutup skripsi tentang hasil penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang konstruktif bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

KONSEP KECANTIKAN, OPERASI PLASTIK, TAFSIR TEMATIK

Bab ini berisi tentang definisi konsep kecantikan dan definisi operasi plastik. Dalam bagian ini, peneliti memaparkan definisi konsep kecantikan secara umum, macam-macam konsep kecantikan, definisi operasi plastik, macam-macam operasi plastik, dampak positif dan negatifnya operasi plastik.

A. Konsep Kecantikan

1. Definisi Konsep Kecantikan

a. Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti: pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan.¹

Pada dasarnya konsep merupakan abstraksi dari suatu gambaran ide, atau menurut Kant yang dikutip oleh Harifudin Cawidu yaitu gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu.²

b. Kecantikan

Kata “cantik” berasal dari kata *bellus* yang diambil dari bahasa latin. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat, arti dari kata cantik adalah indah, jelita, elok, dan molek.

Dalam Islam, pengertian cantik adalah kecantikan hakiki dan ideal,

¹Aplikasi KBBI.

² Harifudin Cawidu, *Konsep Kufur Dalam Al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 13.

kecantikan yang bersumber pada dimensi illahiah (hati). Kecantikan memiliki dua pembagian. Yang pertama, yaitu kecantikan luar (*outer beauty*) yang menyangkut fisik, seperti kulit, wajah, dan bentuk. Yang kedua, yaitu kecantikan dalam (*inner beauty*) yang berhubungan dengan seluruh kepribadian dan dimensi psikis-rohani dan lebih abadi sifatnya.³

Kecantikan dalam bahasa Arab diungkapkan dengan kata *al-jamal* dan *al-husn*. Menurut Ibn Sayyidih, *al-jamal* adalah kecantikan yang terdapat pada perilaku maupun rupa manusia. Ibn Katsir juga berpendapat senada, bahwa *al-jamal* itu terdapat pada rupa dan perilaku. Di antara yang menunjukkan pengertian tersebut adalah hadis Nabi, Sesungguhnya Allah itu cantik (*jamil*), menyukai kecantikan (*al-jamal*),” yakni kecantikan perilaku dan kesempurnaan sifat. Sementara *al-husn* (cantik) adalah lawan kata *al-qabh* (buruk), sebagaimana firman Allah SWT, “Yang mempercantik (*ahsana*) segala sesuatu yang Dia ciptakan.”⁴

Konsep kecantikan senantiasa dikaitkan dengan wanita, terutama pada bagian tubuh dan fisik wanita. Maka tidak heran jika saat ini kita melihat banyak sekali wanita yang berlomba-lomba melakukan perawatan tubuh dari luar, dan mengabaikan kualitas diri dari dalam seperti kepintaran, kepribadian unik, dan lain sebagainya.

³ Novitalista Syata, *Makna Cantik di Kalangan Mahasiswa dalam Perspektif Fenomenologi* dalam Skripsi Sarjana, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2012), 14-15.

⁴ Cantik Luar dalam Ibn Taymiya, 11

Dalam melakukan perawatan tubuh, antara wanita yang satu dengan yang lainnya, mereka cenderung melakukan kompetisi untuk menjadi yang paling cantik. Hal itu dilakukan bukan hanya untuk menarik lawan jenis, melainkan juga untuk memberikan kepuasan terhadap diri sendiri ketika mendapat pujian dari orang lain terhadap keindahan fisik mereka.⁵

Kecantikan dan keindahan dari sisi pandangan agama, banyak ayat al-Qur'an yang berbicara tentang keindahan. Misalnya, al-Qur'an memerintahkan manusia untuk mengamati langit dan keindahannya (Q.S. Qaf [50]: 6). Ditempat lain dinyatakan-Nya bahwa bintang-bintang yang gemerlapan dijadikan Allah antara lain sebagai hiasan (Q.S. Ash-Shaffat [37]:6). Bahkan, kita menemukan kitab suci itu berbicara tentang keindahan yang dapat dinikmati manusia ketika ternak keluar dari kandangnya pada pagi dan kembali pada sore hari (Q.S. An-Nahl [16]: 6) Allah juga memerintahkan mengolah laut antara lain agar dapat memperoleh hiasan yang dapat dipakai untuk memperindah diri (Q.S. an-Nahl [16]: 14), dan masih banyak lagi ayat yang lain. Dalam hadis-hadis juga ditemukan uraian Rasul saw tentang kecantikan dan keindahan, misalnya sabda beliau:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

“Sesungguhnya Allah itu indah dan menyenangi keindahan (kecantikan)” (HR. Muslim melalui Ibnu Abbas).

⁵ Dini Aprilia, Refli Handini Listyani. *Jurnal: Representasi Kecantikan Perempuan dalam Media Sosial Instagram*. Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negri Surabaya, 1.

Allah swt telah menganugerahi manusia kesenangan pada keindahan dan kecantikan.⁶ Banyaknya ayat-ayat yang membahas tentang wanita menandakan betapa wanita sangat dimuliakan dalam Islam.

B. Operasi Plastik

1. Definisi Operasi Plastik

Operasi plastik berasal dari dua kata yaitu “Operasi” yang artinya “pembedahan” dan “Plastik” yang berasal dari empat bahasa yaitu, *plasein* (Bahasa Yunani), *plastic* (Bahasa Belanda), *plasticos* (Bahasa Latin), *plastics* (Bahasa Inggris), yang kesemuanya itu berarti “berubah bentuk”, di dalam Ilmu Kedokteran dikenal dengan “*plastic of surgery*” yang artinya “pembedahan plastik”. Pengertian operasi plastik secara umum adalah berubah bentuk dengan cara pembedahan, sedangkan pengertian operasi plastik menurut ilmu kedokteran adalah pembedahan jaringan atau organ yang akan dioperasi.⁷

Jaringan adalah kumpulan sel-sel (bagian terkecil dari individu) yang sama dan mempunyai fungsi tertentu, sedangkan organ adalah kumpulan jaringan yang mempunyai fungsi berbeda sehingga merupakan satu kesatuan yang mempunyai fungsi tertentu.⁸

⁶ M. Quraish Shihab, “*Perempuan; dari Cinta Sampai Seks, dari Nikah Mut’ah sampai Nikah Sunnah, Dari Bias Lama Sampai Bias Baru*”. (Jakarta: Lentera Hati, 2018), 62.

⁷ Nurul Maghfiroh dan Heniyatun, *Kajian Yuridis Operasi Plastik Sebagai Ijtihad dalam Hukum Islam*, (Magelang: Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah, 2015), h. 121

⁸ *Ibid.*, 122.

Operasi plastik atau yang dalam bahasa Inggris disebut *Plastic Surgery* adalah bedah atau operasi yang dilakukan untuk memperbaiki bagian anggota tubuh baik yang tampak ataupun tidak, dengan cara ditambah, dikurangi atau dibuang, yang bertujuan untuk memperbaiki fungsi dan estetika tubuh.⁹ Dalam bahasa Arab disebut *Jirahah al-Tajmil* yaitu operasi bedah yang dilakukan untuk memperbaiki fungsi dari anggota tersebut ketika anggota tubuh itu berkurang, lepas atau rusak.¹⁰

Bedah plastik merupakan suatu cabang khusus dari pembedahan yang kaitannya dengan kelainan bentuk dan kerusakan atau cacat kulit serta jaringan otot tulang di bawahnya. Pada tahun 1798 istilah “*plastique*” digunakan oleh Desavid, sedangkan pada tahun 1938 dalam bukunya Zeis istilah “*plastic surgery*” adalah bagian dari buku yang berjudul “*Hanbuch der Plastischen Chirurgie*”. Orang yang pertama kali menggunakan istilah “*plastic*” adalah Von grafe dalam monografinya yang berjudul “*Rhinoplastic*” pada tahun 1818 di Berlin.

Gilles mendefinisikan bahwa bedah estetik adalah upaya untuk melampaui batas normalnya. Dalam buku *Principles and Art of Plastic Surgery* tahun 1957, dikatakan bahwa seni memang terdiri dari konsepsi mengenai hasil yang akan diperoleh sebelum terealisasi secara material. Kulit merupakan persyaratan yang paling penting bagi seorang ahli bedah plastik.

⁹<https://mapendakuningan.files.wordpress.com/2012/11/operasi-plastik-dan-kelamin-menurut-islam.pdf/21Maret200/> Diakses 15 Januari 2022.

¹⁰ Abdul Syukur al-Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita; Manual Ibadah dan Muamalah Harian Muslimah Shalihah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 372.

Menurut konsep Rancangan Peraturan Pemerintah mengenai tindakan medis disebutkan pengertian bedah plastik adalah tindakan medis yang berkaitan dengan bedah plastik rekonstruksi dan bedah plastik kosmetik adalah tindakan medis yang dilakukan dengan tujuan memperoleh atau mengembalikan bentuk atau konstruksi tubuh manusia agar yang bersangkutan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik. Bedah plastik adalah rangkaian tindakan medis yang dilakukan untuk memulihkan atau meningkatkan keadaan fisik pasien dengan menekankan pada penampakan dan fungsi.¹¹

2. Macam-Macam Operasi Plastik

Di dalam Ilmu bedah plastik terdapat tiga macam operasi plastik yaitu:

- a. Operasi plastik yang bertujuan untuk memperbaiki tulang atau sel-sel yang kurang sempurna agar dapat berfungsi seperti sediakala. Operasi ini dilakukan terhadap orang yang mempunyai cacat fisik, baik cacat sejak lahir maupun cacat yang disebabkan oleh hal-hal tertentu. Pelaksanaan operasi plastik ini meliputi:

- 1) Operasi plastik pada cacat bawaan, misalnya bibir sumbing, dan mata buta.

¹¹ Ulfah Robiatul Adawiyah, Skripsi: *“Penggunaan Silikon Untuk Implan Payudara Sebagai Rekonstruksi Akibat Operasi Dalam Prespektif Undang-Undang No.36 Tahun2009 Tentang Kesehatan Dakam Hukum Islam” (IAIN Tulungagung, 2018), 27.*

- 2) Operasi plastik pada luka bakar, misalnya wajah yang terkena air aki atau orang tubuh yang tersiram air panas, dan cacat yang lain yang diakibatkan kecelakaan.
- 3) Operasi plastik yang bertujuan untuk memperindah bentuk tubuh. Operasi ini dilakukan terhadap orang yang ingin memperindah bentuk tubuhnya agar kelihatan lebih menarik. Operasi semacam ini disebut operasi plastic kosmetika atau operasi plastic pada tulang tulang muka.
- 4) Operasi plastik yang bertujuan untuk menggantikan anggota tubuh yang rusak akibat dari suatu penyakit.¹²

3. Dampak Operasi Plastik

a. Dampak positif operasi plastik, yakni:

- 1) Dapat menormalkan kembali organ tubuh yang telah rusak (cacat).
- 2) Dapat memperbaiki dan menyempurnakan bentuk organ tubuh agar kelihatan lebih bagus.
- 3) Dapat mengurangi beban mental dan terlepas dari bahaya bagi penderita yang cacat

b. Dampak negatif operasi plastik, yakni:

- 1) Dapat mengakibatkan pendarahan
- 2) Dapat menimbulkan pembengkakan dan rasa nyeri pada bagian yang telah dioperasi

¹² *Ibid.*, 32.

- 3) Orang yang telah melakukan operasi plastic tidak akan pernah merasa puas karena selalu ingin untuk melakukan bedah plastik kembali.
- 4) Operasi plastik tidak bisa bertahan lama, karena setiap orang pasti akan mengalami proses penuaan pada bekas jahitan operasi plastik akan tampak zat keloid (warna hitam)¹³

C. Metode Tafsir Tematik Mawḍu'iy

1. Pengertian Tafsir Tematik Mawḍu'iy

Tafsir tematik/mawḍu'iy mempunyai dua macam bentuk kajian, dengan tujuan menggali hukum-hukum yang terdapat di dalam al-Qur'an, mengetahui korelasi di antara ayat-ayat dalam al-Qur'an, dan untuk membantah tuduhan bahwa di dalam al-Qur'an itu sering terjadi pengulangan.¹⁴ Dua bentuk kajian tematik di antaranya:

- a. Kajian tafsir tematik yang pembahasannya mengenai satu surat secara menyeluruh dan utuh dengan menjelaskan maksudnya yang bersifat umum dan khusus, menjelaskan korelasi antara berbagai masalah yang di kandunginya. Sehingga surat itu tampak dalam bentuk yang utuh dan cermat.
- b. Kajian tafsir tematik yang menghimpun sejumlah ayat dari berbagai surat yang sama-sama membicarakan satu masalah tertentu; ayat-ayat

¹³*Ibid.*, 32.

¹⁴ Abd. al-Hary al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawḍu'iy: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 35.

tersebut disusun sedemikian rupa dan diletakkan di bawah satu tema bahasan, dan selanjutnya ditafsirkan secara mawḍu'iy.

Nama dan istilah “Tafsir Mawḍu'iy” ini, dalam bentuknya yang kedua, adalah istilah baru dari ulama zaman sekarang dengan pengertian “menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasar kronologi serta sebab turunnya ayat. Kemudian penafsir mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan. Secara khusus, penafsir melakukan studi tafsirnya ini dengan metode mawḍu'i, di mana ia meneliti ayat-ayat tersebut dari seluruh seginya, dan melakukan analisis berdasar ilmu yang benar, yang digunakan oleh pembahas untuk menjelaskan pokok permasalahan, sehingga ia dapat memahami permasalahan tersebut dengan mudah dan betul-betul menguasainya, sehingga memungkinkan baginya untuk memahami maksud yang terdalam dan dapat menolak segala kritik.¹⁵

2. Langkah-Langkah Metode Tafsir Mawḍu'iy

- a. Memilih atau menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara mawḍu'i (tematik).
- b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat Makkiyah dan Madaniyyah.

¹⁵ Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawḍu'iy*, 45-46.

- c. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbāb al-nuzūl*
- d. Mengetahui korelasi (munasabah) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
- e. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (*outline*).
- f. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang *'am* dan *khas*, antara yang *mutlaq* dan yang *muqayyad*, mengsinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat *nāsikh* dan *mansukh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.¹⁶

¹⁶ *Ibid.*, 45-46.

BAB III

KECANTIKAN, DAN MACAM- MACAMNYA

A. Kecantikan dalam Al-Qur'an

Di dalam buku *Mu'jam Alfaz al-Qur'an* (Ensiklopedi Kata-kata al-Qur'an) jilid pertama yang dikeluarkan oleh *Majma' al-Lughah al-Arabiyyah* (Dewan Bahasa Arab), disebutkan, kecantikan berarti keanggunan, kehalusan, dan keelokan.¹

Ada juga yang mengartikan kecantikan sebagai suatu keadaan inderawi (kasad mata) atau maknawi yang indah yang mengajak untuk menerima sesuatu secara baik dari hal-hal yang mendorong jiwa untuk menyukai dan mencintanya.

Kecantikan tidak hanya ada pada umat manusia saja. Sebab, kecantikan ini juga berlaku di amal, termasuk di dalamnya hewan dan tumbuha-tumbuhan. Dan tidak jarang kecantikan dan keindahan itu ada dalam ucapan, perbuatan, makna, dan berbagai hal lainnya yang berkaitan dengan akhlak dan tabiat.

Karena itu wajar bila al-Qur'an tidak menyebut kecantikan wajah atau penampilan fisik, laki-laki maupun perempuan, kecuali hanya dua kali saja. Pada penyebutan pertama, Allah swt memperingati kepada Rasul-Nya Muhammahd saw. Agar tidak tertipu oleh penampilan fisik orang-orang

¹ Muhammad Kamil Hasan al-Mahami, *Cantik Islami Sosok Muslimah yang Dinanti* (Jakarta: Almahira, 2006), 17.

munafik, karena sering kali penampilan fisik tidak banyak menginformasikan tentang esensi.²

Allah berfirman:

وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ وَإِنْ يَقُولُوا تَسْمَعُ لِقَوْلِهِمْ كَأَنْهُمْ حُشْبٌ مُسْنَدَةٌ

“Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum. Dan jika mereka berkata kamu mendengarkan perkataan mereka. Mereka adalah seakan-akan kayu yang tersandar.” (Q.S. Al-Munafiqun [63]:4)³

Penyebutan kedua tentang kecantikan atau keindahan oleh al-Qur’an terdapat di dalam sebuah ayat di mana Allah swt berseru kepada Rasul-Nya seraya berfirman:

لَا يَحِلُّ لَكَ النِّسَاءُ مِنْ بَعْدُ وَلَا أَنْ تَبَدَّلَ بِهِنَّ مِنْ أَزْوَاجٍ وَلَوْ أَعْجَبَكَ حُسْنُهُنَّ إِلَّا مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ رَقِيبًا

“Tidak halal bagimu mengawini perempuan-perempuan sesudah itu dan tidak boleh (pula) mengganti mereka dengan istri-istri (yang lain), meskipun kecantikannya menarik hatimu kecuali perempuan-perempuan (hamba sahaya) yang kamu miliki. Dan adalah Allah Maha Mengawasi segala sesuatu.” (Q.S. Al-Ahzab [33]:52)⁴

Maksud kata “kecantikan mereka” adalah keindahan penampilan wanita dan kecantikan wajah mereka, atau kecantikan postur tubuh mereka secara umum.

² Muhammad Kamil Hasan al-Mahami, *Cantik Islami Sosok Muslimah yang Dinanti* (Jakarta: Almahira, 2006), 17.

³ al-Qur’an dan Terjemahnya, 63:4

⁴ al-Qur’an dan Terjemahnya, 33:52.

Al-Hasan dan asy Sya'abi mengatakan, kecantikan yang dimaksud oleh Allah yang Maha kuasa dalam ayat ini adalah kecantikan yang tersirat pada wajah wanita bangsawan Quraisy yang bernama Asma binti Amis.

Asma binti Amis adalah isteri Ja'far bin Abi Thalib. Yang kemudian suaminya mati syahid. Kecantikan wanita ini cukup terkenal di kalangan kaumnya. Oleh karena itu, Rasulullah saw berkeinginan untuk menikahnya setelah berhasil memperdalam keimanan wanita itu. Beliau begitu terpesona oleh kecantikannya. Tapi, Allah melarang beliau mencerikan istrinya supaya bisa menikahi Asma.⁵

Tapi ketika Allah menyebutkan cantikan “*hisāan*” dalam al-Qur'an. Dia hanya menyebutkannya sebagai sifat bidadari

فِيهِنَّ حَيْرَاتٌ حِسَانٌ

“Di dalam surga-surga itu ada bidadari-bidadari yang baik-baik lagi cantik-cantik.”(Q.S.ar-Rahman: 70).⁶

Meski demikian, kecantikan “*hisāan*” didahului oleh kebaikan “*khairāat*” agar menjadi pelajaran bagi kita bahwa seorang wanita yang baik, yakni wanita yang memiliki sifat baik, lebih baik daripada wanita yang memiliki kecantikan fisik semata. Secara ringkas dapat dikatakan Allah tidak memberikan patokan khusus dan mendasar bagi kecantikan lahir (fisik), pada wanita maupun pria.⁷

Ada juga yang mengartikan kecantikan sebagai suatu keadaan inderawi (kasadmata) atau maknawi yang indah yang mengajak untuk menerima sesuatu

⁵ Muhammad Kamil Hasan al-Mahami, *Cantik Islami Sosok Muslimah yang Dinanti* (Jakarta: Almahira, 2006), 18.

⁶ al-Qur'an dan Terjemahnya, 55:70.

⁷ Muhammad Kamil Hasan al-Mahami, *Cantik Islami...*, 18-21

secara baik dari hal-hal yang mendorong jiwa untuk menyukai dan mencintanya.

Kecantikan tidak hanya ada pada umat manusia saja. Sebab, kecantikan ini juga berlaku di amal, termasuk di dalamnya hewan dan tumbuh-tumbuhan. Dan tidak jarang kecantikan dan keindahan itu ada dalam ucapan, perbuatan, makna, dan berbagai hal lainnya yang berkaitan dengan akhlak dan tabiat.

Karena itu wajar bila al-Qur'an tidak menyebut kecantikan wajah atau penampilan fisik, laki-laki maupun perempuan, kecuali hanya dua kali saja. Pada penyebutan pertama, Allah swt memperingati kepada Rasul-Nya Muhammahd saw. Agar tidak tertipu oleh penampilan fisik orang-orang munafik, karena sering kali penampilan fisik tidak banyak menginformasikan tentang esensi.⁸

Dalam bahasa Arab, kecantikan diungkapkan dengan *Al-Jamal* dan *Al-Husn*. Dalam Kamus Arab-Indonesia karangan Mahmud Yunus, *Al-Jamal* bermakna keindahan, kecantikan. Dan *Al-Husn* bermakna kebagusan, kebaikan. Menurut Ibnu Sayyidah dan Ibnu Katsir, *Al-Jamal* adalah kecantikan yang terdapat pada perilaku maupun rupa rohaniah.

Sedangkan *Al-Husn* (cantik) adalah lawan kata *Al-Qabh* (buruk) sebagaimana firman Allah SWT:

خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوْرَكُمْ ۗ وَإِلَيْهِ الْمَصِيْرُ

⁸ Muhammad Kamil Hasan al-Mahami, *Cantik Islami Sosok Muslimah yang Dinanti* (Jakarta: Almahira, 2006), 21.

Artinya: *“Dia menciptakan langit dan bumi dengan haq. Dia membentuk rupamu dan dibaguskan-Nya rupamu itu dan hanya kepada Allah-lah Kembali-(mu)”*.⁹

Kata indah merujuk pada kata *jamal* (جمال) bentuk tunggal disebutkan 1 kali di dalam al-Qur’an, yaitu didalam Q.S. Al-A’raf, (7): 40. Kata lain yang seasal dengan *jamal* adalah *Jamalun* (جمال) yang disebut 1 kali, yaitu terdapat dalam (Q.S. Nahl [16]: 6). Kata *Jamil* (جميل) yang disebut 4 kali, yaitu terdapat dalam (Q.S. Yusuf [12]: 8, 83) (Q.S. al-Ahzab [33]:28, 49) (Q.S. al-Ma’aarij [70]:5) dan (Q.S. al-Muzammil [73]:10) . Kata *Jimalat* disebutkan 1 kali, yaitu terdapat dalam (Q.S. al-Mursalat [77]:33) dan kata *Jumlah* disebutkan 1 kali, yaitu terdapat dalam (Q.S. Al-Furqan [25]: 32). Menurut Raghīb al- Ashfahani, menjelaskan kata *jamal* yang artinya keindahan, banyaknya kebaikan, dan kata *jamal* terbagi menjadi dua, yang pertama keindahan yang dikhususkan pada dirinya atau badan atau perbuatan. Dan yang kedua apa yang telah datang selain dari padanya dan atas keindahan wajah.

Kata indah yang merujuk kata *ahsan* terulang dalam al-Qur’an 10 kali, yang terdapat dalam (Q.S. An-Nisa’ [4]:59,125), (Q.S. Al-Maidah [5]:50), (Q.S. Al-An’am [6]:152), (Q.S. At-Taubah [9]:121), (Q.S. Hūud [11]: 7), (Q.S. Yusuf [12]: 2, (Q.S. An-Nahl [16]: 96,97,125), (Q.S. Al-Isra’[17]: 34, 35, 53), (Q.S. Al-Kahfi [18]: 7, (Q.S. Al-Mu’minun [23]:14), (Q.S. An-Nur [24]: 38).¹⁰

⁹ al-Qur’an dan Terjemahnya, 64:3.

¹⁰ Nana Fikriana, *“Estetika Dalam Prespektif AlQuran(studi tafsir Tematik”* UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2019, 46.

Keindahan terbagi menjadi dua bagian yaitu kenidahan fisik, dan keindahan non fisik. Keindahan fisik adalah keindahan yang biasa kita rasakan dan kita nikmati di dunia atau kita rasakan di alam nyata. Keindahan fisik banyak terdapat pada ayat-ayat al-Qur'an diantaranya: (Q.S. An-Naml [27]: 4), (Q.S. Ali-Imran [3]: 14), (Q.S. Al-Baqarah [2]: 212), (Q.S. An-Naml [27]: 44,60), (Q.S. Al-Hijr [15]: 16), (Q.S. Qaf [50]: 6-11), (Q.S. An-Nahl [16]: 5-6), (Q.S. Al-Kahfi [18]:7-8), (Q.S. Al-A'raf [7]: 31).

Sedangkan keindahan non fisik adalah keindahan yang dirasakan didalam hati manusia masing-masing yang semua itu tidak sama atau keindahan yang sifatnya tidak bisa dilihat tapi nanti kita bisa merasakan di akhirat kelak. Keindahan non fisik banyak terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an diantaranya: Q.S. Al-Hujurat (49): 7, Al-Gasyiyah (88): 8-16, An-Nur (24): 35.

Perbandingan antara kata jamal dan kata ahsan. Kata Jamal yang artinya indah yakni ditunjukkan pada benda yang indah baik muka, perangai dan bentuk. Sedangkan kata ahsan yang artinya kebaikan yakni berasal dari keindahan yang dirasakan lalu akan timbullah kebaikan itu, karena indah itu dinilai baik. Perbedaan antara keindahan dan kebaikan itu sendiri adalah kebaikan digunakan untuk rupa, kemudian digunakan untuk perbuatan dan akhlak. Sedangkan keindahan aslinya digunakan untuk perbuatan akhlak dan keindahan lahiriah, kemudian digunakan untuk rupa. Keindahan ialah perbuatan, akhlak, uang, dan harta yang membuat manusia menjadi dikenal.¹¹

¹¹ *Ibid.*,46.

Perbedaan antara al-jamal dengan al-husn. Al-husn pada asalnya dipakai untuk memberi sifat pada bentuk dan fisik (rupa) namun kemudian digunakan untuk menyifati perilaku atau akhlak. Sementara, al-jamal pada mulanya dipakai untuk menyifati perilaku, akhlak, dan hal ihwal yang bersifat lahiriah, kemudian juga digunakan untuk menyifati rupa.

Jadi kecantikan adalah sesuatu yang membuat manusia menjadi mashur dan terangkat citranya, baik karena perilakunya, akhlaknya, kekayaannya maupun tubuhnya.¹²

B. Riwayat Tentang Ketampanan Nabi SAW

Dari al Barra' Ibn 'Azib, ia berkata, "Nabi SAW, adalah orang yang bertampang paling rupawan dan berperawakan paling indah. Ia tidak terlalu jangkung dan tidak pula terlalu pendek."

Al-Barra' melaporkan, "Nabi SAW, berdada kekar dan berambut panjang melampaui kedua telinganya dan kulitnya putih. Aku belum pernah melihat yang lebih tampan daripadanya.

Al-Barra' juga melaporkan, "Aku tidak pernah melihat seseorang berkulit putih yang lebih indah dari Rasulullah saw, ia berambut panjang hingga mencapai kedua pundaknya, berdada kekar, tidak terlampau pendek, dan tidak pula terlampau tinggi."

¹² Ibn Taimiyyah al Harrani dan Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *Cantik Luar Dalam terj.* Ahmad Saikhu (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002)., 11.

Jabir ibn Samurah r.a. menuturkan, “Aku melihat Rasulullah SAW, pada malam purnama. Saat itu beliau dan memandang bulan. Ternyata beliau lebih cantik daripada bulan.

Abu Ishaq al-Sabi’I melaporkan bahwa ada seseorang laki-laki bertanya kepada al-Barra’ Ibn ‘Azib, “Apakah wajah Rasulullah seperti pedang?” Ia menjawab, “Tidak, tapi seperti bulan.”

Abdurrahman ibn Abdillah ibn Ka’ab ibn Malik meriwayatkan berdasarkan penuturan ayahnya dari kakeknya dalam hadis tobat masyhur, “Ketika aku mengucapkan salam kepada Rasulullah saw, wajahnya berkilauan. Jika ia bergembira, maka wajahnya bercahaya laksana serpihan bulan.

Al-Zuhri meriwayatkan berdasarkan penuturan ‘Urwah dari ‘Aisyah ra, “Suatu hari nabi saw, dengan ceria dan wajahnya yang laksana perak itu berkilauan.

Abu Ishaq al-Hamadani melaporkan berdasarkan penuturan seorang wanita yang berasal dari negeri Hamadan (begitu Abu Ishaq menamakannya). Kata wanita itu, “Aku pernah berhaji bersama Rasulullah saw, aku melihat beliau menunggangi untanya sambil tawaf di ka’bah, sedang tangannya memegang tongkat”. Aku (Abu Ishaq) berkata, “Gambarlah rupa beliau!” Wanita itu menjawab, “Dia seperti bulan di malam purnama. Aku belum pernah melihat yang sebanding dengannya, sebelum dan sesudahnya.” Seorang laki-laki bertanya kepada Jabir ibn Samurah, “Apakah wajah nabi saw. Seperti pedang?” Ia menjawab, “Tidak tapi seperti matahari dan bulan purnama.”¹³

¹³ *Ibid.*, 15.

Jurairi meriwayatkan bahwa ia bertanya kepada Abu al-Thufail, “Apakah engkau pernah melihat Rasulullah SAW? “Ya”, jawabnya. “ Beliau berkulit putih, dan berwajah rupawan.” Dalam riwayat yang lain dikatakan, “Berkulit putih, berwajah rupawan, dan bertubuh ideal tidak gemuk dan tidak pula kurus, tidak terlalu pendek dan tidak pula tinggi.

Dari Abu Ubaidah ibn Muhammad ibn ‘Ammar ibn Yasir, “Aku berkata kepada Rabi’ binti Ma’udz, ‘Terangkanlah kepadaku mengenai diri Rasulullah saw! Ia menjawab, Wahai anakku, seandainya engkau melihatnya, maka engkau seperti melihat matahari yang sedang terbit.’ ” Dalam riwayat al-Baihaqi disebutkan, “Seandainya engkau melihatnya, niscaya engkau akan mengatakannya sebagai matahari sedang terbit.

Ummu Ma’bad menyifati Rasulullah SAW, dengan berkata, “ Aku melihat seorang laki-laki yang berkulit indah dan bertampang rupawan. Ia adalah orang yang paling manis dan paling tampan dilihat dari jarak jauh, dan orang yang paling terang dan yang paling baik dilihat dari jarak dekat.”

Aisyah ra juga mengatakan, “Rasulullah SAW, adalah orang yang berwajah paling rupawan dan berkulit paling bercahaya. Tidak ada seorang pun yang dapat menerangkan ketampanannya yang sesungguhnya, hanya saja wajah beliau diserupakan seperti bulan di malam purnama. Ada yang mengatakan bahwa beliau lebih cantik di mata manusia daripada bulan atau bunga. Wajahnya berkilau-kilauan laksana bulan.¹⁴

¹⁴ *Ibid.*, 17.

C. Syarat dan Standar Kecantikan

Para pakar kecantikan, ketampanan, dan keindahan di zaman modern ini telah menetapkan beberapa persyaratan dan standar kecantikan manusia, keindahan seni, dan keindahan alam.

Bagi laki-laki, mereka memberikan syarat: tinggi badan tertentu, otot yang meregang kuat, wajah bisa diterima, dan berbagai syarat lainnya. Dalam bidang seni pun mereka menetapkan keserasian warna, bayangan dan keterkaitan bentuk dan susunan yang menjadi dasar keindahan.

Tapi, ketika menetapkan syarat dan standar kecantikan bagi seorang wanita, mereka kebingungan. Pada mulanya mereka menetapkan standar tinggi, lebar, dan berat badan. Kemudian mereka menambahkan persyaratan lain, yaitu memiliki wawasan luas, ilmu pengetahuan, dan senyum yang menawan, serta berbagai persyaratan lainnya.

Meski demikian, pada kenyataannya, dalam beberapa event, kita melihat pemenang sebuah kontes kecantikan, malah bukan wanita yang secara fisik paling cantik. Meskipun pada prinsip yang sangat mendasar kita menolak mentah-mentah semua bentuk kontes yang memamerkan manusia seperti binatang atau barang-barang yang dipajang di etalase-etalase toko. Sebenarnya kontes-kontes semacam ini telah keluar dari norma etika. Yang perlu dicatat di sini adalah, pemenang kontes-kontes itu justru bukan wanita paling cantik. Tapi anehnya, kenapa dia dinobatkan sebagai wanita tercantik?

Ternyata wanita yang menjadi pemenang itu telah berhasil membangkitkan selera dalam diri para dewan juri terhadap kecantikan dan keindahan.¹⁵

D. Operasi Plastik

Pada masa modern saat ini, banyak wanita yang melakukan segala cara demi memperoleh predikat cantik. Salah satunya cara yang dilakukan yang ngetrend saat ini adalah melakukan operasi kecantikan atau operasi plastik. Dalam bahasa Arab disebut *Jirahah al-Tajmil* yaitu operasi bedah yang dilakukan untuk memperbaiki penampilan satu anggota tubuh yang tampak atau untuk memperbaiki fungsi dari anggota tubuh itu berkurang lepas atau rusak.

Masyarakat beranggapan bahwa operasi plastik hanyalah berorientasi pada masalah kecantikan (estetik) seperti sedot lemak, memuncungkan hidung, mengencangkan muka dan lain sebagainya. Akan tetapi ruang lingkup operasi plastik sangatlah luas. Operasi plastik tidak hanya masalah kecantikan saja, melainkan juga rekontruksi seperti kasus-kasus luka bakar, trauma wajah pada kasus kecelakaan, cacat wajah bawaan lahir, seperti bibir sumbing, kelainan pada kelamin.¹⁶

Jika dilihat dari motifnya, operasi plastik dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu:

¹⁵ Muhammad Kamil Hasan al-Mahami, *Cantik Islami Sosok Muslimah yang Dinanti* (Jakarta: Almahira, 2006), 15.

¹⁶ Ulfah Robiatul Adawiyah, Skripsi: “*Penggunaan Silikon Untuk Implan Payudara Sebagai Rekontruksi Akibat Operasi Dalam Prespektif Undang-Undang No.36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Dalam Hukum Islam*” (IAIN Tulungagung, 2018), 38.

1. Operasi plastik yang bertujuan untuk mempercantik diri.

Kehidupan manusia ketika mengikuti trend atau mode dampaknya sangatlah besar terutama pada kaum wanita terutama di bidang kecantikan. Wanita berlomba-lomba mempercantik diri mereka dengan melakukan operasi plastik yang hanya bertujuan untuk mempercantik diri mereka. Berdasarkan fenomena tersebut, maka para ulama sepakat apabila operasi plastik dilakukan hanya bertujuan mempercantik diri semata, maka hal itu dilarang karena dianggap mengubah ciptaan Allah atau mengubah pemberian Allah.

Allah menyukai keindahan, sehingga Islam membolehkan wanita untuk mempercantik diri dengan catatan tidak boleh berlebihan. Sehingga apabila mempercantik diri sampai mengubah ciptaan Allah, maka hal itu sangatlah dilarang. Jika dipikir secara logika maka tidaklah rugi bagi Allah apabila ada yang melakukan operasi plastik dengan tujuan kecantikan. Karena Allah telah memberikan sesuatu yang baik, kemudian hamba-Nya berupaya agar pemberian itu menjadi lebih baik, tentunya Allah senang karena Allah menyukai sesuatu yang indah.¹⁷

Persoalan inilah yang disadari, karena tidak semua hal yang dianggap manusia itu baik, belum tentu baik pula dalam pandangan Allah. Mengubah bentuk pada salah satu anggota tubuh yang telah dianugerahkan Allah, merupakan tindakan yang tidak percaya dengan pemberian Allah,

¹⁷ *Ibid.*, 38.

bahkan bisa dikatakan sebagai bentuk kehinaan terhadap ciptaan-Nya. Seperti halnya mengubah hidung yang pesek menjadi mancung. Jadi, mengubah ciptaan Allah sangatlah bertentangan dengan kodrat dan irodad-Nya. Manusia harusnya menyadari bahwa sesungguhnya apapun yang telah diciptakan Allah tidak ada yang sia-sia.¹⁸ Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ
أَنََّّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا
وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?" Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik.”(Q.S. Al-Baqarah 2:26)¹⁹

Ayat tersebut secara tersirat menyatakan kepada manusia bahwa Allah SWT menciptakan semua ini tidak ada yang sia-sia. Oleh karena itu apabila ada wanita yang melakukan operasi plastik karena merasa anggota tubuhnya kurang menarik dengan tujuan kecantikan, maka sesungguhnya orang tersebut tidak mengerti bahwa ciptaan Allah SWT itu lebih baik dan bermanfaat baginya. Padahal dalam pandangan Allah SWT, manusia yang memandang pemberian Allah SWT itu kurang menarik, sebenarnya pemberian Allah SWT itu memiliki manfaat yang luar biasa. Sharusnya

¹⁸ *Ibid.*, 42.

¹⁹ *al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2:26.

para wanita mensyukuri segala pemberian Allah dan memberdayakan pemberian tersebut dengan baik.²⁰

وَلَأُضِلَّنَّهُمْ وَلَأُمَنِّيَنَّهُمْ وَلَا مَرْهَمَ فَلْيَبْتِكُنْ آذَانَ الْأَنْعَامِ وَلَا مَرْهَمَ فَلْيَغَيِّرَنَّ خَلْقَ اللَّهِ
وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُبِينًا

Artinya: *“Dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan akan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suruh mereka (merubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka merobahnya”. Barang siapa yang menjadikan setan menjadi pelindung selain Allah, maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata.”* (Q.S. An-Nisa’ 4:119)²¹

Ayat tersebut menegaskan bahwa manusia yang mengubah ciptaan Allah SWT seperti melakukan operasi plastic dengan tujuan kecantikan termasuk perbuatan setan yang dilaknat oleh Allah SWT. Wanita yang melakukan hal seperti ini akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah baik di dunia maupun di akhirat.

2. Operasi plastik yang bertujuan menghilangkan aib (akibat kecelakaan, cacat dan lain sebagainya).

Operasi plastik yang bertujuan untuk mengobati cacat akibat sakit, misalnya cacat yang timbul akibat penyakit kusta (lepra), kecelakaan dan luka bakar, dan yang lainnya, maka syari’at Islam membolehkan si penderita menghilangkan cacat, memperbaiki, atau mengurangi gangguan akibat cacat tersebut melalui operasi. Sebab, cacat itu mengganggu si penderita secara fisik maupun psikis sehingga ia boleh mengambil

²⁰ Ulfah Robiatul Adawiyah, Skripsi: *“Penggunaan Silikon Untuk Implan Payudara...”, 38.*

²¹ al-Qur’an dan Terjemahannya, 4:119.

dispensasi melakukan operasi. Dengan kata lain, setiap operasi yang tergolong sebagai operasi kecantikan yang memang dibutuhkan guna menghilangkan gangguan.²²

Cacat tubuh atau berubahnya bentuk tubuh karena kecelakaan dalam ilmu ushul fiqh dikategorikan sebagai mudharat. Sedangkan Mudharat bisa mengakibatkan ketidakbaikan, yang akhirnya dapat membuat orang yang mengalaminya merasa tidak nyaman dalam beragama. Oleh karena itu, kemudharatan tersebut boleh dihilangkan, misalnya dengan melakukan operasi plastik.

Agama Islam selalu memberikan kemudahan dan tidak mempersulit bagi penganutnya ketika mengalami suatu masalah, apalagi yang dapat membawa kemudharatan. Maka dari itu, berarti operasi plastik dipebolehkan apabila tujuannya untuk menghilangkan kemudharatan.²³

D. Hal-hal yang Menambah Kecantikan Lahir dan Batin

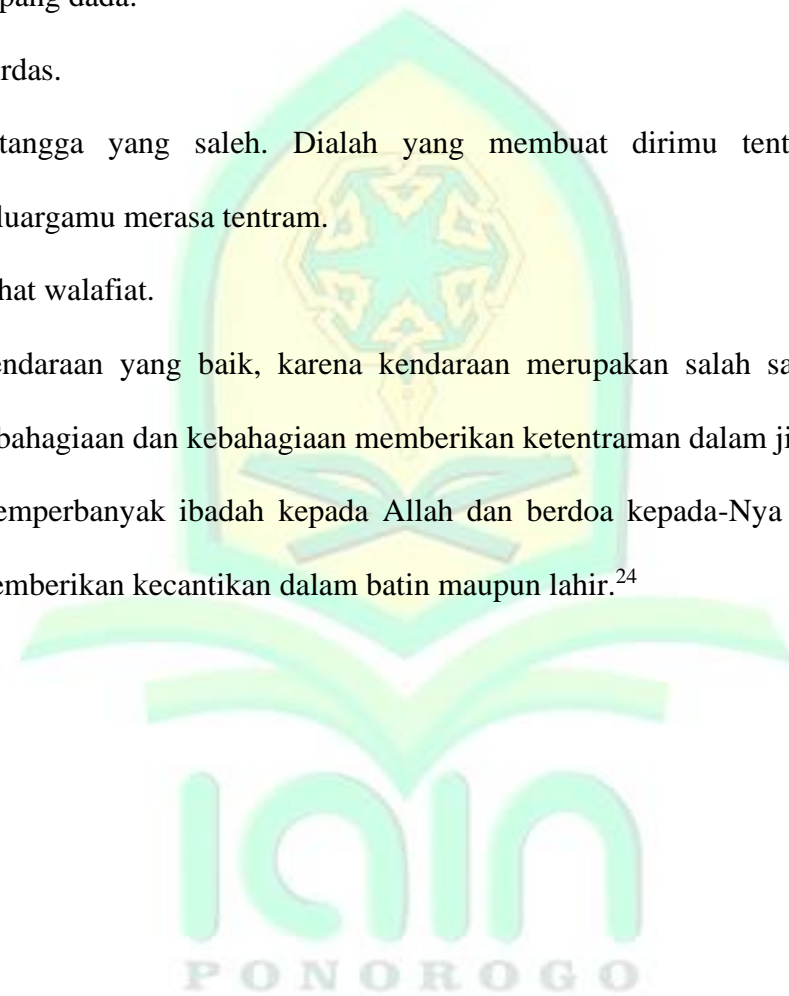
1. Bersuci dan berhias
2. Bersiwak (menggosok gigi) dengan siwak (gosok gigi)
3. Menggunakan parfum
4. Menyisir rambut dan membersihkannya, berdasarkan sabda Nabi saw, dalam hadis shahih, "Barang siapa yang mempunyai rambut maka hendaknya ia memuliakannya."

²² Ulfah Robiatul Adawiyah, Skripsi: *"Penggunaan Silikon Untuk Implan Payudara...."*, 39.

²³ *Ibid.*, 40.

5. Bercelak mata ketika hendak tidur, sebab Nabi saw, bersabda, “Hendaklah kalian bercelak mata, hal itu menjernihkan mata dan menumbuhkan rambut mata.” (hadis shahih).
6. Menjernihkan batin dan menghaluskan lahir.
7. Bersedekah, karena sedekah akan menambah kebahagiaan.
8. Menjauhi sifat dengki, karena kedengkian melahirkan api dalam sekam dalam diri seseorang yang pengaruhnya Nampak jelas terhadap orang yang baik-baik.
9. Menghindari keinginan yang berlebihan terhadap dunia, karena keinginan tersebut dapat melelahkan hati dan merusak badan.
10. Menjauhi duka cita dan kemurungan, karena ia adalah racun pembunuh tubuh.
11. Jujur karena jujur adalah sumber keselamatan di dunia dan akhirat.
12. Berbuat baik kepada orang lain
13. Berderma
14. Mencintai orang-orang beriman dan para sahabat nabi. Barang siapa memaki mereka, maka Allah menjadikannya buruk pada akhir umurnya
15. Manjauhi ghibah (menggunjing orang lain) dan namimah (mengadu domba)
16. Melaksanakan perintah-perintah Allah dan Rasul-Nya
17. Mencintai Allah dan Rasul-Nya
18. Membaca Al-Qur’an dan mengkajinya
19. Memperbaiki hati, karena hati adalah raja bagi seluruh anggota tubuh.

20. Memperbanyak sholat malam. Barang siapa mengerjakan sholat malam, maka wajahnya menjadi cantik pada siang harinya.
21. Istri yang salehah. Istri seperti ini menambah keelokan dan ketenangan hati manusia. Wanita shalehah adalah salah satu surge dunia.
22. Lapang dada.
23. Cerdas.
24. Tetangga yang saleh. Dialah yang membuat dirimu tentram dan keluargamu merasa tentram.
25. Sehat walafiat.
26. Kendaraan yang baik, karena kendaraan merupakan salah satu factor kebahagiaan dan kebahagiaan memberikan ketentraman dalam jiwa.
27. Memperbanyak ibadah kepada Allah dan berdoa kepada-Nya agar Dia memberikan kecantikan dalam batin maupun lahir.²⁴



²⁴ Ibn Taimiyyah al Harrani dan Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *Cantik Luar Dalam terj.* Ahmad Saikhu (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002)., 19.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Penafsiran Kecantikan Al-Qur'an

1. Ayat yang Membahas Kecantikan

a. Penampilan fisik yang bisa menipu (Q.S. Al-Munafiqun [63]: (4)

وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ وَإِنْ يَقُولُوا تَسْمَعُ لِقَوْلِهِمْ كَأَنَّكُمْ كُحُوبٌ مُسْنَدَةٌ
يَحْسِبُونَ كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْ هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرهُمْ فَاتْلَهُمْ اللَّهُ أَنْى يُؤْفَكُونَ

"Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum. Dan jika mereka berkata kamu mendengarkan perkataan mereka. Mereka adalah seakan-akan kayu yang tersandar. Mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakan yang keras ditujukan kepada mereka. Mereka itulah musuh (yang sebenarnya), maka waspadalah terhadap mereka; semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka sampai dipalingkan (dari kebenaran)?" (Q.S. Al-Munafiqun [63]:4)¹

Surah al-Munafiqun terdiri dari 11 ayat, termasuk kelompok surah madaniyah. Dinamakan al-munafiqun yang berarti orang-orang munafik, karena surah ini menjelaskan sifat-sifat orang munafik. Pokok-pokok isi surah al-munafiqun menjelaskan karakter orang munafik yang paling menonjol, yaitu berdusta, suka bersumpah, palsu, kikir, sombong, dan tidak menepati janji. Dalam surah ini ada peringatan bagi orang-orang beribatan agar anak dan harta mereka tidak menjadi penghalang untuk memngingat Allah dan nada pula orang-

¹ al-Qur'an dan Terjemahnya, 63:4

orang beriman menginfakkan harta mereka pada jalan Allah SWT sebelum kematian tiba.

Munasabah atau korelasi antara surah al-jumu'ah dengan surah al-munafiqun. Surah al-jumu'ah menjelaskan bahwa orang-orang beriman itu mulia karena keimanan mereka tulus, sedangkan surah al-munafiqun menjelaskan bahwa orang-orang munafik itu hina karena keimanan mereka yang pura-pura.²

Ayat ini menjelaskan jati diri orang munafik dan peringatan bagaimana menyikapi mereka. Dan apabila engkau, Muhammad, melihat mereka secara lahiriah, tubuh mereka mengagumkanmu, karena penampilan mereka menarik. Dan jika mereka berkata tentang agama dan kemasyarakatan, engkau akan mendengarkan tutur katanya baik dan benar seperti orang yang bijak. Mereka seakan-akan kayu yang tersandar, benda yang memiliki bentuk, tetapi tak bernyawa, penampilan mereka menarik dan pandai berorasi, tetapi otak mereka kosong tidak dapat memahami kebenaran. Mereka mengira bahwa setiap teriakan atau ungkapan amar makruf dan nahi mungkar yang diucapkan Rasulullah dan para sahabat ditujukan kepada mereka, karena hati kecil mereka merasa dan menyadari kesalahan mereka. Mereka itulah musuh yang sebenarnya, jika topeng mereka dibuka.

² Kemenag RI, *Tafsir Ringkas, Jilid 1*, (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, 2016), 171.

Maka waspadalah kepada mereka, wahai nabi dan orang-orang beriman.³

Maksudnya mereka mempunyai penampilan yang bagus dan sangat fasih berbicara, sehingga jika ada orang yang mendengar mereka, dia tertarik pada ucapannya itu karena unsur sastranya yang tinggi. Dengan demikian, sebenarnya mereka berada di puncak kelemahan, kegelisahan, kekhawatiran, dan menjadi pengecut. Setiap kali terjadi peristiwa, perkara, atau ketakutan mereka mengira dengan rasa pengecut mereka bahwa perkara itu tertuju kepada mereka. Mereka itu sebenarnya adalah tubuh-tubuh dan bentuk rupa yang tidak mempunyai makna. Oleh karena itu Allah berfirma “Mereka itulah musuh (yang sebenarnya), maka waspadalah terhadap mereka.”⁴

b. Kecantikan yang bisa menarik hati (Q. S. Al-Ahzab [33] : 52)

لَا يَحِلُّ لَكَ النِّسَاءُ مِنْ بَعْدُ وَلَا أَنْ تَبَدَّلَ بِهِنَّ مِنْ أَزْوَاجٍ وَلَوْ أَعْجَبَكَ حُسْنُهُنَّ
إِلَّا مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ رَقِيبًا

“Tidak halal bagimu mengawini perempuan-perempuan sesudah itu dan tidak boleh (pula) mengganti mereka dengan istri-istri (yang lain), meskipun kecantikannya menarik hatimu kecuali perempuan-perempuan (hamba sahaya) yang kamu miliki. Dan adalah Allah Maha Mengawasi segala sesuatu.” (QS. Al-Ahzab: 52).⁵

³ Tafsir Kemenag RI, Jilid 1, 793.

⁴ Tafsir Ibn Katsir, Jilid 8, 188.

⁵ al-Qur'an dan Terjemahnya, 33:52.

Surah al-Ahzab termasuk surah madaniyah. Penamaan al-ahzab memiliki keterkaitan dengan perang Ahzab atau perang Khandak (perang parit). Sebagai strategi perang, Salman al-Farisiy mengusulkan kepada Nabi agar menggali parit di Utara Madinah. Kaum muslim pada perang ini menghadapi begitu banyak lawan, dari kaum kafir Mekah (dari Suku Gatafan), Yahudi Bani Quraizah, hingga kaum munafik yang menyakiti hati Rasulullah dengan cara menyakiti istri-istrinya.

Seperti halnya surah-surah madaniyah lainnya, Surah al-Ahzab juga mengandung aturan-aturan syariat, antara lain berkenaan dengan keluarga Rasulullah, pembatalan hukum anak angkat, zihar, idah perempuan yang belum digauli, hijab, dan lain-lain.⁶

Ketika ayat ini turun, Nabi mempunyai Sembilan istri yaitu 'Aisyah, Hafsa, Zainab, Ummu Salamah, Ummu Habibah, Maimunah, Saudah, Safiyyah, dan Juwairiyah. Allah memberi Nabi kekhususan hukum dalam hal relasi suami-istri, tetapi Dia juga memberi batasan dalam pernikahan Nabi. Tidak halal bagimu, wahai Nabi Muhammad, menikahi perempuan-perempuan lain setelah itu, yakni selain yang sudah hidup bersamamu saat ayat ini turun, dan tidak boleh pula bagimu menceraikan lalu mengganti mereka dengan istri-istri yang lain, meskipun kecantikannya menarik hatimu, kecuali perempuan-perempuan hamba sahaya yang engkau miliki. Dan Allah

⁶ *Tafsir Kemenag RI, Jilid 2, 363.*

Maha Mengawasi segala sesuatu di mana dan kapan pun untuk kebaikan alam semesta.⁷

Bukan hanya satu ulama, seperti Ibnu ‘Abbas, Mujahid, adh-Dhahhak, Qatadah, Ibnu Zaid, Ibnu Jarir dan lain-lain yang menyebutkan, bahwa ayat ini turun sebagai balasan bagi para isteri Nabi SAW serta keridhaan terhadap mereka atas kebaikan sikap mereka yang telah memilih Allah SWT, Rasul-Nya dan negeri akhirat, di saat Rasulullah SAW meminta mereka untuk memilihnya seperti pada ayat yang lalu. Ketika mereka telah memilih Rasulullah saw, maka balasan yang mereka terima adalah Allah SWT membatasi Nabi SAW untuk menjadikan mereka isteri-isteri beliau serta diharamkan baginya untuk menikahi wanita lain atau menggantikan wanita mereka dengan wanita lainnya, sekalipun kecantikan mereka membuat beliau kagum, kecuali budak wanita dan tawanan perang, maka tidak mengapa beliau miliki. Kemudian Allah swt menghapuskan kesulitan tersebut dengan membatalkan hokum ayat ini serta membolehkan beliau untuk menikah. Akan tetapi setelah peristiwa setelah peristiwa itu pernikahan beliau tidak terjadi, agar beliau saw menjadi anugerah bagi mereka.

Imam Ahmad meriwayatkan, bahwa ‘Aisyah ra, berkata: “Rasulullah SAW tidak wafat, hingga Allah menghalalkan baginya para wanita.” (HR. At-Tirmidzi dan Nasa-I dalam Sunan keduanya).

⁷ *Ibid.*, 383.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan, bahwa Ummu Salamah berkata : Rasulullah SAW, tidak wafat hingga Allah menghalalkan baginya untuk mengawini wanita wanita yang dikehendakinya kecuali mahramnya.” Itulah firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzaab:51

Maka ayat ini menasakh (menghapuskan) ayat sebelumnya pada bacaannya seperti dua ayat tentang ‘iddah wafat di dalam surat al-Baqarah. Ayat pertama menasakh ayat sesudahnya.

Sedangkan permasalahan Saudah, tercantum di dalam ash-Shahih dari ‘Aisyah ra yaitu sebab turunnya firman Allah SWT. QS. An-Nisaa’:128

Sedangkan masalah Hafshah, Abu Dawud, an-Nasa-I, Ibnu Majah dan Ibnu Hibban meriwayatkan di dalam Shahihnya dari beberapa jalan dari ‘Umar bahwa Rasulullah SAW menceraikan Hafshah, kemudian merujuknya kembali. (Dan ini isnad yang kuat).

Firman Allah Ta’ala *“Dan tidak boleh (pula) mengganti mereka dengan istri-istri (yang lain), meskipun kecantikannya menarik hatimu”*. Allah melarang beliau untuk menambah isteri selain mereka, jika beliau menceraikannya dan mengganti mereka dengan wanita lainnya, kecuali budak yang dimilikinya.⁸

⁸ Hafizh Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghofar E.M., Abdurrahim Mu’thi, Abu Ihsan al-Atsari, Jilid 1, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2004), 513-514.

c. **Kecantikan bidadari surga (Q.S. Ar-Rahman [50]: 70)**

فِيهِنَّ حَيْرَاتٌ حِسَانٌ

“Di dalam surga-surga itu ada bidadari-bidadari yang baik-baik lagi cantik-cantik.”(Q.S.ar-Rahman: 70).⁹

Surah ar-Rahman terdiri atas 78 ayat. Sebagian ulama menyebutkan surah ini termasuk kelompok surah makiyah, sedang ulama lain menggolongkannya ke dalam surah madaniyah.

Nama ar-Rahman, yang berarti Yang Maha Pemurah, diambil dari ayat pertama surah ini. Ar-Rahman juga merupakan salah satu nama Allah yang indah. Surah ini mendapat julukan ‘Arus al-Qur’an, yang secara harfiah berarti pengantin al-Qur’an. Yang demikian itu karena indahnya isi surat ini. Selain itu, di dalam surah ini Allah mengulang ayat *fa bi ayyi ala ‘i rabbikuma tukazziban* sebanyak 31 kali.

Sebagian besar isi surah ini menerangkan anugerah Allah kepada manusia. Nikmat yang tidak terhingga ini dilimpahkan kepada hamba-hamba-Nya, baik di dunia maupun akhirat. Selain itu, surah ini juga berbicara tentang topik keimanan, hukum hukum, dan keajaiban alam yang membuktikan kekuasaan Allah.¹⁰

⁹ *al-Qur’an dan Terjemahnya*, 55:70

¹⁰ *Tafsir Kemenag RI, Jilid 1*, 713.

Yang dimaksud *حَيْرَاتٌ* adalah kebaikan yang sangat banyak lagi indah. Demikian yang dikemukakan oleh Qatadah. Dan ada pula yang menyatakan kata *حَيْرَاتٌ* jamak dari kata *خَيْرَةٌ* yang berarti wajah shalih yang sangat menawan, berakhlak mulia dan berwajah cantik. Demikian yang dikemukakan oleh jumhur Ulama.¹¹

d. Keindahan yang menakjubkan (Q. S. An-Nahl [16]: 6)

وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرْجُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ

"Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan."

Surah an-Nahl menempati urutan ke-16 dalam mushaf. Surah yang terdiri atas 128 ayat ini, meski masuk dalam kelompok surah Makkiyah, namun tiga ayat terakhirnya diyakini turun di Madinah ketika Nabi pulang dari Perang Uhud. Nama an-Nahl (lebah) bersumber kata yang sama pada ayat 68. Ada persamaan antara madu lebah dengan intisari Al-Qur'an. Madu berasal dari sari bunga dan menjadi obat bagi manusia, sedangkan al-Qur'an mengandung intisari kitab-kitab suci terdahulu ditambah ajaran-ajaran yang diperlukan oleh manusia hingga akhir zaman guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Surah ini terkadang disebut juga an-Ni'am (nikmat-nikmat

¹¹ *Tafsir Ibn Katsir, jilid 9, 640.*

Allah) karena di dalamnya Allah menyebut banyak nikmat dan karunia-Nya.¹²

Ayat ini berbicara tentang binatang, yang penciptaan dan keanekaragamannya tidak kurang menakjubkan dari manusia, Di sisi lain, binatang mempunyai persamaan dengan manusia dalam jenisnya.¹³

Dalam tafsir al-Munir kata (جمال) pada ayat ini yaitu perhiasan di mata manusia. Maksudnya keindahan rupa dan bentuk fisik. Pada binatang-binatang ternak juga terdapat keindahan bagi kalian, yakni sebagai perhiasan yang menyenangkan ketika dipandang. Hal ini terjadi ketika binatang ternak kembali dari tempat merumput pada sore hari menuju ke kandangnya dan ketika keluar dari kandang menuju tempat pengembalaannya pada pagi hari. Allah SWT, menyebutkan dua waktu ini secara khusus, karena dua waktu ini mendapatkan perhatian para pengembala, yaitu ketika mereka pergi menggiring binatang ternaknya ke tempat merumput dan ketika mereka menggiring pulang. Pada dua waktu tersebut muncul perasaan bangga dengan gerombolan binatang miliknya. Di sini, waktu pulang didahulukan penyebutannya dari waktu pagi, sebab hal ini mengandung semacam nilai lebih, karena binatang ternak kembali dalam keadaan kenyang sehingga binatang ternak dapat menghasilkan

¹² *Tafsir Kemenag RI, Jilid 1, 727.*

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, vol 6, 185.

air susu yang banyak, memberikan rasa bahagia dan gembira, serta menjadikan mata puas untuk melihatnya. Binatang ternak merupakan komponen utama sumber makanan serta instrument produksi dalam bidang ekonomi. Juga keindahan binatang ternak termasuk keindahan fisik dan bentuk.¹⁴

Ayat ini menunjukkan betapa Al-Qur'an merestui seni sebab seni ekspresi dan keindahan. Salah satu fitrah manusia adalah kecenderungan kepada keindahan, baik berupa pemandangan alam, keindahan wajah, aroma yang harum, ataupun suara merdu. Tuhan tidak mungkin menciptakan itu dalam diri manusia kemudian dia mengharamkannya.

Ayat ini telah menanamkan rasa seni dalam jiwa manusia. Alangkah indah kedua peristiwa itu. Misalnya dilembar bukit, rumputnya subur, matahari terlihat condong ke barat, gembala menghalau dengan tangan. Apabila itu dilihat, timbullah rasa keindahan dalam jiwa, dan ingatlah kita akan sumber aslinya segala keindahan. Al-Jamal, yang mendapat sebutan terang pada ayat ini, yang dalam bahasa filsafat disebut estetika, adalah penyubur dari Iman. Itu baru satu contoh saja, yaitu menggiringkan ternak masuk kandang di petang hari dan mengeluarkannya di pagi hari. Alangkah banyak lagi keindahan selain itu dalam alam ini. Alangkah kasamnya jiwa yang

¹⁴ Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir: Aqiqah, Syari'ah, Manhaj*, Terjemahan Abdul Hayyi al-Kattan (Jakarta: Gema Insani 2016), Jilid VII, 349.

tidak dipupuk untuk mengenal keindahan, padahal keindahan adalah salah satu sifat juga dari Tuhan serta sekalian alam.¹⁵

Dan selain manfaat-manfaat tersebut kamu juga dapat memperoleh keindahan padanya, yakni pada hewan ternak itu, ketika kamu membawanya kembali ke kandang pada sore hari dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan pada pagi hari.¹⁶

e. Bersabar (Q.S. al-Muzammil [73]:10)

وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا

Artinya: *"Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik."*

Surah al-Muzammil termasuk kelompok surah makkiyyah, terdiri atas 20 ayat. Surah ini dinamakan al-Muzammil (yang berselimut) diambil dari kata yang terdapat pada ayat pertama surah ini. Tema utama surah ini adalah bimbingan kepada nabi Muhammad agar mempersiapkan mental untuk menerima tugas penyampaian risalah serta rintangan-rintangannya. Juga dijelaskan tentang ancaman siksa yang akan diterima bagi para pengankar.¹⁷

Di samping berusngguh-sungguh dan berserah diri kepada Allah, modal sukses dalam menyampaikan dakwah adalah sabar. Inilah yang ditegaskan dalam ayat ini. Dan bersabarlah wahai Nabi Muhammad terhadap apa saja yang mereka katakana yang

¹⁵ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, vol 5 (Singapura: Pustaka Nasional, 2003), 3891.

¹⁶ *Tafsir Kemenag RI*, 729.

¹⁷ *Tafsir Ringkas Kemenag, Jilid 2*, 859.

menyakitimu dan tinggalkanlah mereka dengan cara yang baik sehingga mereka tidak merasa bahwa engkau memusuhi mereka dan menaruh dendam terhadap mereka.¹⁸

Sabar adalah menekan gejolak hati demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik. Dalam konteks ayat di atas, mungkin terlintas di hati Nabi keinginan untuk mengundurkan diri dari gelanggang dakwah sehingga membiarkan mereka yang berada dalam kesesatan itu bergelimang di dalamnya. Mungkin nabi berkata dalam hatinya, “ kalau memang mereka memakiku, maka mengapa aku harus bersusah payah? Mungkin Nabi SAW. Akan bersikap sebagaimana Nabi Yunus yang “lari” pergi meninggalkan kewajiban dakwah (Q.S. ash-Shaffat [37]:140). Nah, disini gejolak hati yang demikian itulah yang dituntut oleh ayat ini untuk ditekan, tidak diperuntukkan, dan yang digambarkan dengan perintah “bersabarlah”.¹⁹

Kata (هجر) uhjur dalam bentuk perintah dari kata (هجر) hajara yang berarti meninggalkan sesuatu karena dorongan ketidaksenangan padanya. Nabi berhijrah dari Mekah ke Madinah dalam arti meninggalkan kota Mekah karena tidak senang dengan perlakuan penduduknya. Perintah ayat disertai dengan kalimat (هجرا)

¹⁸ *Ibid.*, 861.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, vol 14, 524.

hajran jamilan / cara meninggalkan yang indah. Ini berarti bahwa Nabi Muhammad saw, dituntut untuk tidak memperlihatkan gangguan mereka sambil melanjutkan dakwah sekaligus mereka dengan lemah lembut, dan penuh sopan santun tanpa harus melayani cacian dengan cacian serupa²⁰

Al-Maraghi menafsirkan ayat ungkapan (هجر اجميلا) hajran jamilan/ cara meninggalkan yang indah. Yaitu menjauhi mereka dengan cara yang baik tanpa ikut membalas celaan-celaan mereka dan perbuatan buruk yang mereka lakukan pada diri Nabi Muhammad SAW. Ayat ini juga mengandung pengertian bagaimana bersabar dengan cara yang indah untuk menyikapi orang-orang menolak dakwah yang kita sampaikan, yaitu meskipun kita menjauhi mereka kita tetap memperhatikan apa yang mereka lakukan tanpa harus membalas celaan mereka dan tidak pula menutup mata terhadap kesalahan-kesalahan mereka.²¹

Apa maksud dari sabrar yang indah? Maksudnya ialah sikap yang tenang, tidak lekas marah, tidak naik darah. Terima cemoohan itu dengan senyum simpul. Jangan termenung dan putus asa, lanjutkan usaha dan jangan berhenti di tengah jalan. Shabran jamilan adalah

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, vol 14, 524.

²¹ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi, Terjemahan*. Bahrn Abu Bakar, dkk, *Jilid XXVIII*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1993), 198.

amat perlu bagi seorang pemimpin, bagi seorang Rasul. Karena manusia yang membantah dan menyatakan tidak percaya itu sebagian besar adalah manusia-manusia yang lebih hina daripada cacung. Karena perhitungan mereka hanya sekedar pada apa yang mengancam itu masih terlalu jauh, mereka terlena dengan kemewahan. Sudah berat bagi mereka mengangkat badan.²²

f. Bersabar (Q.S. al-Ma'arij [70]: 5)

فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا

Artinya: "*Maka bersabarlah kamu dengan sabar yang baik.*"

Surah ini terdiri atas 44 ayat, termasuk kelompok ayat makkiyah, turun setelah surah al-Haqqah. Kata al-Ma'arij yang menjadi nama surah ini dan terdapat pada ayat tiga surah ini adalah bentuk jamak dari kata mi'raj yang secara bahasa berarti "tempat naik". Pokok-pokok isi kandungan surah ini di antaranya adalah perintah bersabar kepada Nabi Muhammad dalam menghadapi ejekan dan keingkaran orang-orang kafir, terjadi-kejadian pada hari Kiamat, sifat-sifat.²³

Menghadapi cemoohan kaum kafir tersebut Allah SWT memerintahkan agar Rasulullah bersabar. Allah SWT berfirman. Maka bersabarlah engkau wahai Nabi Muhammad SAW dengan

²² Hamka, *Tafsir al-Azhar*, vol 10, 3891.

²³ *Tafsir Ringkas Kemenag*, Jilid 2, 841.

kesabaran yang baik yaitu tanpa keluh kesah atau mengadu kepada makhluk.²⁴

Ayat ini merupakan kelompok ayat-ayat pertama dalam surat al-Ma'arij. Para ulama menyebutkan bahwa surat al-ma'arij turun sebelum surat al-Haqqah sedangkan dalam urutan mushaf surat al-Ma'arij setelah surat al-Haqqah. Surat al-Haqqah menjelaskan tentang gambaran hari kiamat dan kepastian hari akan terjadinya hari kiamat, lalu ayat ini memulai pembahasan dengan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan mengejek dari orang kafir yang meragukan terjadinya hari kiamat. Keheranan mereka terhadap terjadinya hari kiamat seharusnya tidak terjadi karena sebelumnya telah dijelaskan dalil-dalil kepastian hari kiamat. Oleh karena itu, menyikapi keraguan-keraguan dari orang kafir dan ejekan mereka terhadap apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW, diperintahkan bersabar karena pengingkaran mereka sudah terlalu jauh dan tidak bisa dihadapi dengan dalil dan argumen.²⁵

²⁴ *Ibid.*, 842.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misshbah*, Vol 14, 437.

B. Pesan Moral Yang Bisa Diambil Dari Konsep Kecantikan Analisa Operasi Plastik

1. Ayat yang Membahas larangan merubah ciptaan.

a. Dilarang merubah ciptaan Allah (Q.S. An-Nisa' [4]: 119)

وَلَا ضَلَّئْتَهُمْ وَلَا مَتَّبِعْتَهُمْ وَلَا مَرَّيْتَهُمْ فَلْيَبْتَئِكُنَّ آذَانَ الْأَنْعَامِ وَلَا مَرَّيْتَهُمْ فَلْيُعِيرَنَّ خَلْقَ اللَّهِ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُبِينًا

Artinya: “Dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan akan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suruh mereka (merubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka merobahnya”. Barang siapa yang menjadikan setan menjadi pelindung selain Allah, maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata.” (QS. An-Nisa’ 4:119)²⁶

Surah an-Nisa’ adalah surah keempat dalam al-QAur’an dan termasuk kelompok surah Madaniyyah. Surah ini terdiri atas 176 ayat, terpanjang ketiga setelah surah al-Baqarah dan Ali ‘Imran. Dinamakan an-Nisa’ karena surah ini banyak berbicara tentang upaya mengangkat derajat dan harkat kaum wanita. Karena ada surat lain yang membicarakan tentang wanita, yaitu surah at-Talaq, maka surah an-Nisa’ ini dinamakan juga an-Nisa’ al-Kubra (Surah an-Nisa’ besar) dan surah at-Talaq dinamakan an-Nisa’ as-sugra (Surah an-Nisa’ kecil).

Di antara pokok-pokok kandungan surah ini adalah: (1) keimanan, mencakup perkara syirik, kekafiran, dan kemudian; (2),

²⁶ al-Qur’an dan Terjemahannya, 4:119.

hukum, mencakup hukum perkawinan dan keluarga, masalah kalalah, poligami, maskawin, hukum syiqaq dan nusyuz, wanita yang haram dinikahi, cara menggauli istri, hukum memakan harta anak yatim, dan larangan mengucapkan kata-kata buruk; (3) kisah, meliputi kisah Nabi Musa dan para pengikutnya. Surah ini juga berbicara tentang beberapa hal yang terkait peperangan, derajat mujahid, perkara kaum munafik, dan sebagainya.²⁷

Dan pasti kusesatkan mereka dari jalan-Mu yang benar dan lurus, kapan pun dan di mana pun, dan akan kubangkitkan angan-angan kosong pada mereka sehingga mereka tidak dapat melakukan kebijakan- kebijakan dan akan kusuruh mereka memotong telinga-telinga binatang ternak lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan kusuruh mereka mengubah ciptaan Allah yang ada pada diri mereka, seperti fitrah kegunaan dan keyakinan akan keesaan Allah yang sudah diikrarkan mereka pada waktu akan ditiupkan roh oleh Allah ke dalam diri mereka, dan mereka benar-benar mengubahnya, termasuk memperburuk wajah unta atau bentuk tubuhnya, padahal unta itu selama ini menjadi kendaraan mereka. “ Barangsiapa menjadikan setan sebagai pelindung selain Allah, maka sungguh, dia menderita kerugian yang nyata di dunia dan di akhirat.”²⁸

²⁷ *Tafsir Ringkas Kemenag, Jilid 1*, 211.

²⁸ *Tafsir Ringkas Kemenag, Jilid 2*, 264.

Di dalam tafsir Ibn Katsir yang dimaksud adalah tato. Di dalam kitab Shahih Muslim terdapat larangan bertato di wajah. Di dalam satu lafadz, Allah melaknat orang yang melakukan hal itu.

Di dalam hadits shahih, dari Ibnu mas'ud, ia berkata: "Allah telah melaknat wanita wanita yang bertato dan meminta ditato, yang mencukur alisnya dan meminta dicukur alisnya, serta wanita-wanita yang minta diregangkan giginya untuk mempercantik diri, yang mereka semua merusak ciptaan Allah," kemudian dia berkata: "Mengapa aku tidak melaknat orang yang dilaknat Rasulullah saw dan itu terdapat dalam Kitabullah, yaitu firman-Nya (Q.S Al-Hasyr:7).

Ibnu 'Abbas dalam satu riwayatnya, Mujahid, 'Ikrimah, Ibrahim an-Nakha'i, al-Hasan, Qatadah, al-Hakam, as-Sauddi, adh-Dhahhak dan 'Atha' al-Khurasani berkata tentang firman Allah (Q.S. Ar-Rūm:30).²⁹

Ada pendapat yang mengatakan bahwa hal ini adalah merupakan perintah. Artinya itu, "Janganlah kalian merusak fitrah Allah dan biarkanlah manusia pada fitrah-fitrah mereka. "Sesungguhnya hadist yang terdapat dalam ash-Shahihain dari Abu Hurairah ra, ia berkata Rasulullah bersabda: "Setiap anak dilahirkan di ats fitrah, maka kedua orang tua tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, Majusi, sebagaimana binatang dilahirkan (anaknya) dalam keadaan lengkap.

²⁹ *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2, 411*

Di dalam kitab Shahih Muslim dari ‘Iyadh bin Hammad, ia berkata, Rasulullah saw, bersabda: “Allah SWT, berfirman: Sesungguhnya aku menciptakan hamba-Ku dalam keadaan hanif, lalu syaitan datang memalingkan mereka dari agama mereka, ia mengharamkan apa yang Aku halalkan kepada mereka.”³⁰



³⁰ *Ibid.*, 412.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan judul Konsep Kecantikan dalam Al-Qur'an (Tafsir Tematik Analisa Operasi Plastik), maka penelitian dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Kecantikan dan analisa operasi plastik dalam al-Qur'an, yaitu:
 - a. Penampilan fisik yang bisa menipu (Q. S. al- Munafiqun [63] : 4)
 - b. Kecantikan yang bisa menarik hati (Q. S. al- ahzab [33]: 52)
 - c. Kecantikan bidadari surga (Q. S. ar- Rahman [55]: 70)
 - d. Keindahan yang menakjubkan (Q. S. an-Nahl [16]: 6)
 - e. Bersabar (Q. S. al-Muzammil [73]: 10),
 - f. Bersabar (Q.S. al Ma'arij [70]: 5)
2. Pesan moral yang dapat diambil dari konsep kecantikan dalam al-Qur'an yaitu Islam mebolehkan wanita untuk mempercantik diri dengan catatan tidak boleh berlebihan. Sebagai pengingat untuk lebih berhati-hati dalam menjaga ciptaan Allah seperti dalam (Q.S. An-Nisa' [4]: 119). Bahwasannya seseorang boleh mengubah ciptaan Allah SWT dengan melakukan operasi plastik dikarenakan suatu kecelakan, dan cacat dari lahir, bukan karena ingin tampil cantik semata.

B. Saran

Penelitian mengenai Konsep Kecantikan dalam Al-Qur'an (Tafsir Tematik Analisa Operasi Plastik) ini masih memiliki banyak keterbatasan. Karena dalam penelitian ini hanya meneliti ayat-ayat dalam al-Qur'an tentang konsep kecantikan secara garis besar. Masih banyak ayat lain yang berhubungan dengan kecantikan dan operasi plastik secara spesifik yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti menyarankan supaya bisa mengkaji lebih dalam lagi terkait masalah konsep kecantikan baik dalam kajian kitab tafsir tertentu maupun kajian tematik.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Aplikasi KBBI

Al-Farmawi, Abu, Al-Hayy. *Metode Tafsir Mawdhu'i: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996).

Al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir: Aqiqah, Syari'ah, Manhaj*, Terjemahan Abdul Hayyi al-Kattan, *Jilid VII* (Jakarta: Gema Insani 2016).

Hamka, Tafsir al-Azhar, vol 5 (Singapura: Pustaka Nasional, 2003).

Ibnu Katsir, Hafizh. *Tafsir Ibnu Katsir, terj. M. Abdul Ghofar E.M., Abdurrahim Mu'thi, Abu Ihsan al-Atsari*, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004).

Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Kudus: Kajeksan.

Manna' Khalil al-Qhattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Bogor: Litera Antarnusa, 2016)

Musthafa al-Maraghi, Ahmad. *Tafsir al-Maraghi, Terjemahan*. Bahrn Abu Bakar, dkk, *Jilid XXVIII*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1993).

Kemenag RI, *Tafsir Ringkas*, (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, 2016), Kamil Hasan al-Mahami, Muhammad. Buku: *Cantik Islami Sosok Muslimah yang Dinanti* (Jakarta: Almahira, 2006).

Syukur Al-Azizi, Abdul. *Buku Lengkap Fiqh Wanita; Manual Ibadah dan Muamalah Harian Muslimah Shalihah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015).

Quraish Shihab, M. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

Skripsi dan Tesis:

Afifah, Zuhroful. *Tafsir Larangan Bersolek (Tabarruj) dalam Surah al-Ahzab Ayat 33 Menurut at-Thabari* dalam Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2014.

Baary, Abdul. *"Resolusi Konflik dalam Al-Qur'an (Kajian Analisis Konflik Nabi Musa dengan Fir'aun)"*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019.

Firnayanti, dkk. *Tesis Penggunaan Pemutih Kulit di Kalangan Remaja*, Makassar: Universitas Hasanuddin.

Kurniasih, Yuni *Konsep kecantikan dalam QS. Al-Ahzab ayat 52 dan QS. Al-Munafiqun ayat 4*, Skripsi IAIN Salatiga.

Maghfiroh dan Heniyatun, Nurul. *Kajian Yuridis Operasi Plastik Sebagai Ijtihad dalam Hukum Islam*, (Magelang: Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah, 2015).

Robiatul Adawiyah, Ulfah. Skripsi: “ *Penggunaan Silikon Untuk Implan Payudara Sebagai Rekontruksi Akibat Operasi Dalam Prespektif Undang-Undang No.36 Tahun2009 Tentang Kesehatan Dakam Hukum Islam*” (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018)

Seknun, Muslih Muhaimin. *Eksplorasi Wanita di Era Kontemporer: (Studi Analisa Tafsir Tabarruj dalam al-Qur’an)* dalam Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2018.

Syata, Novitalista *Makna Cantik di Kalangan Mahasiswa dalam Perspektif Fenomenologi* dalam Skripsi Sarjana, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2012),

Jurnal dan Web:

Cawidu, Harfudin. *Konsep Kufr Dalam Al-Qur’an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik*.

Cherish Wiharsari, Julinar. *Jurnal Konsep Kecantikan Dan Pemanfaatan Produk Kosmetik Wajah Pada Mahasiswa* (Surabaya. Universitas Airlangga.)

Lutfi, M. *Membumikan Alqur’an* (Jurnal Al-Qalam, Vol 20 No. 98, 99 2003.

Martha Sebayang, Christiyani. *Analisis Semiotika Representasi Kecantikan pada Iklan Pantene Total Damage Care 10 Versi Raline Shah di Media Televisi* dalam eJournal Ilmu Komunikasi. Ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id diakses 20 Desember 2021, pukul 21:26.

Sholehuddin, Moh. *Upah Sulam Bibir dan Alis Perspektif Hukum Islam* dalam Jurnal Vol. 06, No. 01, 2016.

<https://mapendakuningan.files.wordpress.com/2012/11/operasiplastik-dan-kelaminmenurutislam.pdf/21Maret200/diakses15Januari2022>.

<https://wolipop.detik.com/makeup-and-skincare/d-3483045/asia-hingga-eropa-perbedaan-standar-kecantikan-di-10-negara> diakses 20 januari 2022



